PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IV MI ROUDLOTUL BANAT TAMAN SIDOARJO MELALUI METODE KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS	No. REG : T-2012/PGMI/09
K T-2012 009 PGMI	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh:

BOY FAID YUSUF
D07208071

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA FAKULTAS TARBIYAH PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
DESEMBER 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

SKRIPSI oleh:

Nama : Boy Faid Yusuf

NIM : D07208071

Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IV MI ROUDLOTUL BANAT TAMAN SIDOARJO MELALUI METODE KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 22 Januari 2012

Pembimbing,

Evi Fatimatur Rusydiyah,M.Ag
NIP. 197312272005012003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Boy Faid Yusuf telah dipertahankan di Depan tim penguji skripsi

Surabaya, 29 Februari 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua

Drs. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Sekretaris

Zudan Rosyidi, SS, M.A
NIP. 1981032320091004

Penguji I

Drs. Nadhir, M.Ag
NIP. 196807221996031002

Penguji II

Irfan Tamwifi, M.Ag
NIP. 197001022005011005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Boy faid yusuf. 2012. Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa kelas IV MIRoudlotul Banat Taman Sidoarjo Melalui Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing : Evi Fatimatur Rusydiyah,M.Ag

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Metode *Think Pair Share*, Hasil Belajar.

Berdasarkan observasi peneliti, ternyata di MI roudlotul Banat Taman Sidoarjo, Selama ini metode yang digunakan dalam pembelajaran PKn adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode ceramah masih menjadi pilihan dalam penyampaian materi, sehingga siswa cenderung bosan, dan kurang bersemangat untuk belajar. Berpijak pada latar belakang diatas maka permasalahan yang timbul adalah: 1) Bagaiman hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran PKn di MI Roudlotul Banat Taman Sidaorjo? 2) Bagaimana penerapan metode *Think Pair Share* (TPS) kelas IV di MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo ? 3) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo pada pembelajaran PKn melalui metode *Think Pair Share* (TPS)? Adapun tujuan yang ingin diketahui dari permasalahan tersebut diatas adalah: 1) Untuk menjelaskan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran PKn di MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo. 2) Untuk menjelaskan penerapan metode *Think Pair Share* (TPS) kelas IV MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo. 3) Untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo pada pembelajaran PKn.

Think Pair Share adalah suatu metode kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Metode ini memperkenalkan ide "waktu berfikir atau waktu tunggu" yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Hasil merupakan pemahaman yang didapat serta penguasaan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sehingga hasil dapat diukur dengan nilai yang di dapat dari pengadaan tes maupun evaluasi belajar.

Tahapan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi perencanaan, pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi. Dari hasil analisa menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas IV MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo telah dilaksanakan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL..... i

HALAMAN JUDUL..... ii

HALAMAN MOTTO..... iii

HALAMAN PERSEMBAHAN..... iv

LEMBAR PERSETUJUAN..... v

LEMBAR PENGESAHAN..... vi

ABSTRAK..... vii

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR TABEL..... xiv

DAFTAR BAGAN..... xv

DAFTAR GAMBAR..... xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1
B. Rumusan Masalah..... 6
C. Tujuan Penelitian..... 6
D. Manfaat Penelitian..... 7
E. Ruang lingkup tindakan..... 8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Hasil Belajar..... 9
B. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran PKn di SD..... 17
C. Tinjauan Tentang Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)..... 19
D. Tinjauan Tentang Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)..... 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tinjauan Tentang Materi Pemerintahan
Desa dan Kecamatan di MI/SD..... 37

BAB III PROSEDUR PENELITIAN
A. Metode Penelitian..... 46
B. Setting Penelitian Dan Subjek Penelitian..... 51
C. Variabel Yang Diselidiki..... 52
D. Rencana Tindakan..... 53
E. Data dan Cara Pengumpulanya..... 55
F. Indikator Kinerja..... 60
G. Tim Peneliti Dan Tugasnya..... 60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo..... 62
B. Hasil Penelitian
1. Hasil Belajar..... 64
2. Penerapan Pembelajaran Kooperatif TPS..... 66
3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui
Pembelajaran Kooperatif TPS..... 67
a. Siklus I
1) Perencanaan Siklus I..... 67
2) Pelaksanaan Siklus I..... 69
3) Pengamatan Siklus I..... 71
4) Refleksi Siklus I..... 73
5) Hasil Perubahan Atau Peningkatan..... 74

b. Siklus II
1) Perencanaan Siklus II..... 83
2) Pelaksanaan Siklus II..... 83
3) Pengamatan Siklus II..... 85
4) Refleksi Siklus II..... 87
5) Hasil Perubahan Atau Peningkatan.....
C. Pembahasan
1. Hasil Belajar..... 95
2. Penerapan Pembelajaran Kooperatif TPS..... 96
3. Upaya Peningkatan Hasil Belajar PKn..... 97

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan..... 99
B. Saran..... 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA..... **101**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN..... **103**

RIWAYAT HIDUP..... **104**

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... **105**

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Fase Pembelajaran Koopeartif.....	24
Tabel 2.2 Perbedaan Pemerintahan Desa dan Kelurahan.....	40
Tabel 4.1 Hasil tes sebelum dilaksanakan pembelajaran PTK.....	58
Tabel 4.2 Distribusi Hasil Tes Formtif Siswa Sebelum Dilakukan PTK.....	59
Tabel 4.3 Hasil Pretest Siswa Siklus I.....	65
Tabel 4.4 Hasil Penelitian Tugas Kelompok Siklus I.....	69
Tabel 4.5 Hasil Tes Formatif Pada Siklus I.....	70
Tabel 4.6 Distribusi Hasil Tes Formatif Pada Siklus I.....	72
Tabel 4.7 Hasil Observasi Penerapan Metode TPS Siklus I.....	72
Tabel 4.8 Hasil Pretes Siswa Siklus II.....	78
Tabel 4.9 Hasil Penilaian Diskusi Siklus II.....	80
Tabel 4.10 Hasil Tes Formatif Siklus II.....	82
Tabel 4.11 Distribusi Hasil Tes Formatif Pada Siklus II.....	83
Tabel 4.12 Hasil Observasi Penerapan TPS Siklus II.....	84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 2.1 Susunan Pemerintahan Desa..... 40
Bagan 2.2 Susunan Pemerintahan Kelurahan..... 42
Bagan 2.3 Susunan Pemerintahan Kecamatan..... 45
Bagan 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas..... 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1 Siklus PTK 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Pra PTK
Lampiran I : daftar wawancara

Lampiran siklus I
Lampiran I : Soal Pretest
Lampiran II : Jawaban Soal Pretest
Lampiran III : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran IV : Lembar Observasi
Lampiran V : Soal Diskusi
Lampiran VI : Jawaban Soal Diskusi
Lampiran VII : Soal Postest
Lampiran VIII : Jawaban Soal Postest

Lampiran Siklus II
Lampiran I : Soal Pretest
Lampiran II : Jawaban Soal Pretest
Lampiran III : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran IV : Lembar Observasi
Lampiran V : Soal Diskusi
Lampiran VI : Jawaban Soal Diskusi
Lampiran VII : Soal Postest
Lampiran VIII : Jawaban Soal Postest

Lampiran Foto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia siswa dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.[1]

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik, yang memungkingkan siswa berkembang secara optimal. Dengan demikian pendidikan seyogyanya menjadi wahana strategis bagi upaya mengembangkan segenap potensi individu sehingga cita-cita membangun manusia indonesia seutuhnya dapat tercapai. Pendidikan tujuan utamanya adalah sebagai pembebasan dari segala bentuk pengekangan. begitulah tuangan pemikiran pakar pendidikan dari brazil yaitu Paulo Freire.[2]

Konsep politik Pendidikan Paulo Freire mempunyai visi filosofis manusia yang terbebaskan *(liberated humanity).* Visi ini berpijak pada penghargaan terhadap manusia. Begitupun Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. [3]

---

[1] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 1.
[2] Depdiknas, *Rencana Strategi Departemen Pendidikan Nasional 2005-2009* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 20.
[3] Mas 'Ud, *Politik Pendidikan* (Celeban Timur: Pustaka Pelajar, 1998), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh sebab itu pendidikan haruslah lebih membebaskan siswa dalam artian siswa tanpa harus ada kekangan untuk memperluas pemikirannya. Itulah sejatinya tujuan pendidikan yang harus dilaksanakan di Indonesia. Hakikat negara kesatuan Republik Indonesia adalah negara kebangsaan modern. Negara kebangsaan modern adalah negara yang pembentukannya didasarkan pada semangat kebangsaan atau nasionalisme yaitu pada tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama di bawah satu negara yang sama walaupun warga masyarakat tersebut berbeda-beda agama, ras, etnik, atau golongannya.

...Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, perlu ditingkatkan secara terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara historis, negara Indonesia telah diciptakan sebagai Negara Kesatuan dengan bentuk Republik... [4]

Dalam perkembanganya sejak Proklamasi 17 Agustus 1945 sampai dengan penghujung abad ke-20, rakyat Indonesia telah mengalami berbagai peristiwa yang mengancam keutuhan negara. Untuk itu diperlukan pemahaman yang mendalam dan komitmen yang kuat serta konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Konstitusi negara Republik Indonesia perlu ditanamkan kepada seluruh

[4] Dr. Kaelan, M.s, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: Paradigma, 2000), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komponen bangsa indonesia, khususnya generasi mudah sebagai generasi penerus.

Oleh karena itu mata pelajaran PKn sangatlah penting dan wajib adanya dalam setiap satuan pendidikan lebih–lebih pada tingkat SD atau MI yang mana siswa pada tingkatan tersebut sangatlah rentan terhadap setiap penanaman konsep sebagai pemikiran yang radikal yang dimikli oleh siswa tingkatan SD atau MI.

Pendidikan kewarganegaraan tidaklah berbedah jauh dengan pendidikan pancasila yang bertujuan untuk menghasilkan siswa yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, dengan sikap dan prilaku, (1) Memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang bertanggung jawab sesuai dengan hati nuraninya. (2) Memiliki kemampuan untuk mengenali masalah hidup dan kesejahteraan serta cara-cara pemecahanya, (3) Mengenali perubahan-perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni. serta (4) Memiliki kemampuan untuk memaknai peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya bangsa untuk menggalang persatuan Indonesia.[5]

Melihat tujuan Pendidikan Kewarganegaraan seperti diatas haruslah pendidikan PKn dalam tingkat SD atau MI lebih ditingkatkan dan tidak hanya dipandang sebelah mata. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya

[5] Ibid, 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan termasuk mata pelajaran wajib yang memiliki arti strategis yang harus diikuti oleh seluruh siswa Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Seluruh Indonesia.

Namun karena sifatnya sebagai mata pelajaran umum, sering terjadi salah persepsi terhadap tujuan mata pelajaran ini kususnya di kalangan Siswa Kelas IV MI ROUDLOTUL BANAT Taman Sidoarjo itu sendiri. Siswa terkadang menganggap kurang penting terhadap penyelenggaraan mata pelajaran ini, perilaku kebanyakan dari mereka yang tampak adalah 3D yaitu datang duduk diam. Siswa Kelas IV MI ROUDLOTUL BANAT Taman Sidoarjo memang siswanya hadir dalam pembelajaran PKn tapi dalam pembelajaran tersebut mereka kurang serius, ada yang keluar masuk, ada yang ramai dengan temannya sendiri daripada berusaha menguasai kompetensi yang dibentuk melalui mata pelajaran ini.

Padahal sesuai dengan Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) tujuan kurikuler mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.[6]

Tujuan di atas menjadi dasar dalam penetapan pokok-pokok bahasan dan atau materi pembelajaran yang disajikan pada setiap kegiatan tatap muka terjadwal. Oleh karena itu jika tujuan mata pelajaran ini dapat dipahami, maka setiap pertemuan tatap muka merupakan pertemuan yang sangat penting dalam pembentukan kompetensi yang diupayakan melalui penyelenggaraan mata pelajaran ini.

Dengan persepsi yang cenderung negatif terhadap mata pelajaran ini, maka dapat diduga hasil belajar Siswa Kelas IV MI ROUDLOTUL BANAT Taman Sidoarjo kebanyakan tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki Siswa Kelas IV MI ROUDLOTUL BANAT Taman Sidoarjo yang bersangkutan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ditemukan berbagai permasalahan yang mengganggu hasil pembelajaran, yaitu metode pembelajaran yang dipakai monoton dan membuat siswa bosan

Masalah yang dipilih untuk diteliti adalah hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn. Pada momentum seperti ini, peneliti merasa terdorong untuk mendeskripsikan proses dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti lakukan dengan target hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS) berusaha mendeskripsikan upaya-upaya yang

---

[6] Ibid, 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti lakukan agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Kegiatan penelitian ini memiliki judul penelitian yaitu: "**Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo Melalui Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)**"

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaiman hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran PKn di MI ROUDLOTUL BANAT Taman Sidaorjo?
2. Bagaimana penerapan metode *Think Pair Share* (TPS) kelas IV di MI ROUDLOTUL BANAT Taman Sidoarjo?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MI ROUDLOTUL BANAT Taman Sidoarjo pada pembelajaran PKn melalui metode *Think Pair Share* (TPS)?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menjelaskan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran PKN di MI ROUDLOTUL BANAT Taman Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menjelaskan penerapan metode *Think Pair Share* (TPS) kelas IV MI ROUDLOTUL BANAT Taman Sidoarjo.
3. Menjelaskan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MI ROUDLOTUL BANAT Taman Sidoarjo pada pembelajaran PKn melalui metode koopertif tipe *Think Pair Share* (TPS).

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan di MI ROUDLOTUL BANAT Taman Sidoarjo ini memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman, sebagai masukan sekaligus sebagai pengetahuan untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar siswa di kelas melalui metode kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
2. Bagi Guru, jika hasil penelitian dirasakan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan metode *Think Pair Share* (TPS) sebagai usaha meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Siswa, dengan penelitian ini diharapkan hasil belajar siswa di kelas meningkat.
4. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Untuk menghindari pembahasan yang melebar maka peneliti memfokuskan masalah ini melalui metode *Think Pair Share* (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran PKn Kelas IV MI ROUDLOTUL BANAT Taman Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG HASIL BELAJAR

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Sekarang timbul pertanyaan apakah belajar itu sebenarnya? Samakah belajar dengan latihan, dengan menghafal, dengan mengumpulkan fakta, dan studi? Tentu saja terhadap pertanyaan tersebut banyak pendapat yang mungkin satu sama lain berbeda. Untuk memperoleh pengertian objektif tentang belajar, terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar telah banyak dikemukakan oleh banyak ahli termasuk ahli psikologi pendidikan.

Menurut pengertian secara psikologi belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.[7]

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamanya sendiri dengan lingkunganya. Belajar merupakan tindakan dan prilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Belajar adalah suatu prilaku pada saat orang

[7] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar responya akan menjadi lebih baik. Jadi orang belajar tidak sesederhana hanya dari mengetahui hal yang belum diketahui tapi belajar adalah prilaku manusia yang menjadikan manusia tersebut lebih bermakna dan memaknai hidup.

Belajar terdiri dari tiga komponen penting yaitu. Kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar. Belajar merupakan interaksi antara keadaan internal dan proses kognitif siswa dengan stimulus dari lingkungan. Proses kognitif tersebut menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil belajar tersebut terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap dan siasat kognitif.[8]

Belajar sangatlah kompleks sehingga belajar tidak dapat dikatakan dengan pasti apakah belajar itu. Belajar adalah perubahan-perubahan dalam sistem urat saraf, belajar adalah penambahan pengetahuan, belajar adalah perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Belajar membawa sesuatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri. Pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang.

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar yang sering disebut

[8] Dr. Dimyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta 2003), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan istilah "*scholastic achievement*" atau "*academic achievement*" adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di Sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil Belajar.

...Pengertian hasil belajar dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya...[9]

Seorang guru akan kecewa bila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didiknya tidak sesuai dengan target kurikulum. Dalam kaitannya dengan belajar, hasil belajar berarti penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh guru melalui mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana baik tes tulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Sedangkan S. Nasution berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perbuatan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.[10]

...Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik, sementara menurut lindgren hasil belajar meliputi kecakapan, informasi,

---

[9] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: CV Bintang Pelajar, 1988), 700.
[10] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian dan sikap...[11]

Jadi hasil bermakna pada keberhasilan seseorang dalam belajar atau dalam bekerja atau aktivitas lainnya. Munandar mengatakan bahwa, hasil itu merupakan perwujudan dari bakat dan Profesionalisme. Hasil yang menonjol pada salah satu bidang mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut[12].

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesiskan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi, sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil yang dicapai dalam usaha penguasaan materi dan ilmu penegetahuan yang merupakan suatu kegiatan yang menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Melalui belajar dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

Hasil belajar dapat dilihat dari hasil ulangan, harian (Tes Formatif), nilai ulangan tengah semester (Sub Tes Sumatif), dan ulangan semester (Tes Sumatif). Dalam penelitian tindakan ini yang dimaksud dengan hasil belajar

---

[11] Ibid, 55.
[12] Utami Munandar, *Kreativitas dan Pendidikan* (Jakarta: Teras, 1987), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa adalah hasil nilai ulangan harian yang diperoleh dari siswa dalam mata pelajaran PKn kususnya pada materi pemerintahan desa dan kecamatan.

Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab oleh siswa, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Ulangan harian minimal tiga kali dalam satu semester. Tujuan ulangan harian adalah untuk memperbaiki modul dan program pembelajaran serta sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi peserta didik.

Secara garis besar pemembagian klasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

1. Ranah kognitif

   Ranah kognitif merupakan ranah yang berhubungan dengan intelektual, ranah kognitif terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek yang terakhir disebut kognitif tingkat tinggi.

2. Ranah afektif

   Ranah afektif merupakan ranah yang berkenaan dengan sikap,ranah afektif terdiri dari lima aspek yakni, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3. Ranah psikomotoris

   Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkenaan dengan ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotoris terdiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari enam aspek yakni, gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.[13]

Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku peserta didik, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah faktor dalam diri siswa sendiri. Faktor-faktor internal memiliki peranan penting dalam aktivitas belajar, karena dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungan dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan pelajaran yang disajikan lebih mudah efektif.

Dengan demikian suatu aktivitas belajar akan berjalan baik jika didukung oleh faktor-faktor internal siswa. Secara spesifik faktor-faktor internal yang mempengaruhi aktivitas belajar adalah sebagai berikut:

---

[13] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), 22-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Motivasi

Seseorang itu akan berhasil dalam belajar atau melakukan aktivitas belajar dengan baik kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar.

2) Konsentrasi

Konsentrasi dimaksudkan memutuskan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Unsur motivasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemutusan perhatian. Di dalam konsentrasi ini keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan. Di dalam aktivitas belajar, jika dibarengi dengan konsentrasi maka aktivitas yang dilakukan akan memenuhi sasaran untuk mencapai tujuan belajar itu sendiri.

3) Reaksi

Di dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi. Dengan adanya diri siswa, maka proses belajar mengajar akan menjadi hidup, karena siswa tidak hanya sebagai obyek tetapi subyek dalam belajar.

b. Faktor eksternal

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, juga terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu:

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang kondusif terhadap aktiviatas belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa, maka memungkinkan siswa untuk aktif belajar. Misalnya, orang tua mendisiplinkan diri pada setiap habis maghrib untuk membaca buku bersama anak-anak. Kebiasaan ini tentu saja akan berpengaruh terhadap pengalaman belajar anak selanjutnya, baik di sekolah maupun di Perpustakaan. Dan nantinya hasil belajar akan baik.

2) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan anak-anak usia sekolah, dalam lingkungan masyarakat yang disiplin dalam menjaga anak-anak untuk belajar secara intensif, maka akan berpengaruh pada aktivitas belajar siswa.

3) Lingkungan Sekolah

Kondisi sekolah yang mampu menumbuhkan persaingan positif bagi siswa akan dapat memberikan nilai yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan meningkatkan hasil belajarnya, misalkan sekolah memberikan hadiah bagi yang aktif belajar di sekolah.[14]

[14] Ibid, 10-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. TINJAUAN TENTANG MATA PELAJARAN PKn DI SEKOLAH DASAR

Dalam kurikulum 1946, kurikulum 1957, dan kurikulum 1961 tidak dikenal adanya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dalam kurikulum 1946 dan kurikulum 1957 dikemas dalam mata pelajaran pengetahuan umum di SD atau tata negara di SMP dan SMA. Baru dalam kurikulum SD tahun 1968 Pendidikan Kewarganegaraan mencakup sejarah Indonesia, Geografi dan *civics* yang diartikan sebagai Pengetahuan Kewarganegaraan.

Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Sekolah sebagai wahana pengembangan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, yang secara kurikuler Pendidikan Kewarganegaraan yang harus menjadi wahana pikologis pedagogis yang utama. Dalam Konteks itu, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, sekolah seyogjanya dapat dikembangkan sebagai Pranata atau tatanan sosial-pedagogis yang kondusif atau memberi suasana bagi tumbuh kembangnya berbagai kualitas pribadi siswa.

Kualitas pribadi sangat penting karena akan menjadi bekal untuk berperan sebagai warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, dengan sikap dan perilakunya dilandasi oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, kesehatan, ilmu, kecakapan, kreatifitas dan kemandirian. Wahana sosial kultural untuk membangun kehidupan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demokratis. Hal ini dapat diartikan bahwa sekolah harus menjadi wahana pendidikan untuk mempersiapkan Kewarganegaraan yang demokratis melalui pengembangan kecerdasan spiritual, rasional, emosional, dan sosial. Warga negara yang baik sebagai aktor sosial maupun sebagai pemimpin pada hari ini dan hari esok.

Pendidikan kewarganegaraan *(civic education)* memiliki beberapa tujuan diantaranya :

1. Membangun karakter bangsa Indonesia.
2. Membentuk kecakapan partisipatif warga yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan bangsa Indonesia.
3. Menjadikan warga Negara Indonesia yang cerdas, aktif, dan kritis serta demokratis namun memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa.
4. Mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban yaitu kebebasan, persamaan, toleransi dan tanggung jawab.[15]

Secara garis besar mata pelajaran Kewarganegaraan memiliki 3 dimensi yaitu

1. Dimensi Pengetahuan Kewarganegaraan *(Civics Knowledge)* yang mencakup bidang politik, hukum dan moral.
2. Dimensi Keterampilan Kewarganegaraan *(Civics Skills)* meliputi keterampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. Dimensi Nilai-nilai Kewarganegaraan *(Civics Values)* mencakup antara lain percaya diri, penguasaan atas nilai religius, norma dan moral luhur.[16]

---

[15] Tim Penyusun MKD, *Civic Education* (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 10.
[16] Surakhmad, Winarno, *Metodologi Pengajaran Nasional* (Jakarta: Jemmars, 1979), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian di atas peneliti berpendapat bahwa dalam mata pelajaran PKn, seorang siswa bukan saja menerima pelajaran berupa pengetahuan, tetapi pada diri siswa juga harus berkembang sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang luhur yang menjadikan siswa tersebut menjadi warga negara yang baik.

C. TINJAUAN TENTANG PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIRE SHARE* (TPS)

Bagaimana guru dapat memotivasi seluruh siswa mereka untuk belajar dan saling belajar satu sama lain? Bagaimana guru dapat menyusun kegiatan kelas sedemikian rupa sehingga siswa akan berdiskusi, berdebat dan akan menggeluti ide-ide, konsep-konsep, dan ketrampilan-ketrampilan sehingga siswa benar-benar memahami ide, konsep, dan ketrampilan tersebut? Bagaiman guru dapat memanfaatkan energi sosial seluruh rentang usia siswa yang begitu besar di dalam kelas untuk kegiatan-kegiatan pembelajaran produktif? Bagaiman guru dapat mengorganisasikan kelas sehingga siswa saling menjaga satu sama lain, saling mengambil tanggung jawab satu sama lain, dan belajar untuk menghargai dan terlepas dari suku tingkat kinerja, atau ketidakmampuan karena cacat?

Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di atas adalah melalui model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar setiap mata pelajaran, mulai dari ketrampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Dalam pembelajaran kooperatif siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu belajar satu sama yang lainya. Kelompok tersebut beranggotakan siswa dengan hasil belajar tinggi, rata-rata, dan rendah, laki-laki dan perempuan, siswa dengan latar belakang suku berbeda yang ada di kelas dan siswa penyandang cacat bila ada. Kelompok beranggotakan heterogen ini tinggal bersama selama beberapa minggu, sampai mereka dapat bekerja sama sebagai tim.

Model pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran di dalam kelas. Tidak ada lagi sebuah kelas yang sunyi selama proses pembelajaran.[17]

Ada beberapa istilah untuk menyebut pembelajaran berbasis sosial yaitu pembelajaran kooperatif dan pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai falsafah tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati bersama. Siswa bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan dukungan tetapi tidak mengarahkan kelompok kearah hasil yang telah disiapkan sebelumnya.[18]

Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakanya dengan belajar kelompok yang dilakukan dengan asal-asalan. Pelaksanaan

---

[17] Mohammad Nur, *Model Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: Pusat Sains Dan Matematika Sekolah Unesa, 2011), 2.
[18] Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelolah kelas lebih efektif. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan memudahkan siswa belajar, Pengetahuan, nilai, dan ketrampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.

...Lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah:

1. *Positive Interdependence* (Saling Ketergantungan Positif)
2. *Personal Responbilty* (Tanggung Jawab Perseorangan)
3. *Face to Face Promotive Interaction* (Interaksi Promotif)
4. *Interpersonal Skill* (Komunikasi Antar Anggota)
5. *Group Processing* (Pemrosesan Kelompok)...[19]

Unsur pertama adalah saling ketergantungan positif. Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan. Unsur yang kedua adalah tanggung jawab individual. Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Unsur ketiga adalah interaksi promotif, unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Unsur keempat adalah keterampilan sosial, untuk mengkoordinasikan kegiatan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran, siswa harus:

1. Saling mengenal dan mempercayai.

[19] Mohammad Nur, *Model Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: Pusat Sains Dan Matematika Sekolah Unesa, 2011), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius.
3. Saling menerima dan mendukung.
4. Mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Unsur kelima adalah pemprosesan kelompok. Pemprosesan mengandung arti menilai. Melalui pemprosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan ketrampilan sosial. Model pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa metode diantaranya, *jigsaw, think pair share, numbered head together, group investigation, two stay two stray, make a match, listening team, inside-outside circle, bamboo dancing, point-counter-point, the power of two, listening team.*

Pembelajaran kooperatif ditandai oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan. Siswa bekerja dalam situasi semangat pembelajaran kooperatif atau membutuhkan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas.

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan suatu materi belajarnya.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah.
3. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.[20]

Salah satu aksentuasi pembelajaran kooperatif adalah interaksi kelompok. Interaksi kelompok merupakan interaksi personal (interaksi antar anggota). Interaksi kelompok dalam pembelajaran kooperatif bertujuan mengembangkan intelegensi interpersonal. Intelegensi ini berupa kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intense, motivasi, watak, tempramen orang lain. Orang yang kuat dalam intelegensi interpersonal biasanya sangat mudah bekerja sama dengan orang lain, mudah berkomunikasi dengan orang lain. Hubungan dengan orang begitu mudah dan sepertinya keluar begitu saja secara otomatis.

Adapun tahapan-tahapan atau fase dalam pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 fase sebagai berikut :

Tabel 2.1 Fase Pembelajaran Kooperatif

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1 : Present Goal And Set Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar.
Fase 2 : Present Information Menyajikan informasi.	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal.
Fase 3 ; Organize Student Into Learning Team Mengorganisir peserta didik kedalam tim-tim belajar.	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.
fase 4 ; Assist Team Work And Study membantu kerja tim dan belajar.	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya.
Fase 5: Test On The Material	Menguji pengetahuan peserta didik

[20] Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: University Press Unesa, 2005), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengevaluasi.	mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 : Provide Recognition Memberikan pengakuan atau penghargaan.	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.[21]

Fase pertama, guru mengklarifikasi maksud pembelajaran kooperatif. Hal ini penting untuk dilakukan karena peserta didik harus memahami dengan jelas prosedur dan aturan dalam pembelajaran. Fase kedua, guru menyampaikan informasi, sebab informasi ini merupakan isi akademik. Fase ketiga, kekacauan bisa terjadi pada fase ini, oleh sebab itu transisi pembelajaran dan kelompok-kelompok belajar harus diorkestrasi dengan cermat. Sejumlah elemen perlu dipertimbangkan dalam menstrukturisasikan tugasnya. Guru harus menjelaskan agar siswa saling bekerja sama di dalam kelompok. Fase keempat, guru perlu mendampingi tim-tim belajar, mengingatkan tentang tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik dan waktu yang dialokasikan. Fase kelima, guru melakukan evaluasi dengan melakukan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran. Fase keenam, guru mempersiapkan struktur *reward* yang akan diberikan kepada peserta didik. Karena pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengutamakan kelompok atau kerja sama, maka lingkungan belajar yang

[21] Agus suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta : pustaka belajar, 2009), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diciptakan harus senyaman dan semenarik mungkin, supaya peserta didik tidak jenuh dan menyenangkan.

Agus suprijono dalam bukunya *cooperative learning* mengemukakan bahwa lingkungan belajar dan sistem pengelolaan pembelajaran kooperatif harus:

1. Memberikan kesempatan terjadinya belajar berdemokrasi.
2. Meningkatkan penghargaan peserta didik pada pembelajaran akademik dan mengubah norma-norma yang terkait dengan prestasi.
3. Mempersiapkan peserta didik belajar mengenai kolaborasi dan berbagai ketrampilan sosial melalui peran aktif peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil.
4. Memberi peluang terjadinya proses partisipasi aktif peserta didik dalam belajar dan terjadinya dialog interaktif.
5. Menciptakan iklim sosial emosional yang positif.
6. Memfasilitasi terjadinya *learning to live together.*
7. Menumbuhkan produktifitas dalam kelompok.
8. Mengubah peran guru dari *center stage performance* menjadi koreografer kegiatan kelompok.
9. Menumbuhkan kesadaran pada peserta didik arti penting aspek sosial dalam individunya. [22]

---

[22] Ibid, 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Think pair share merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang merupakan sebuah struktur pembelajaran kooperatif yang sederhana namun sangat berguna bagi peserta didik. Model pembelajaran *think pair share* ini dikembangkan oleh Frank Lyman dari universitas Maryland. Model pembelajaran *Think Pair Share* terdiri dari kata-kata *"Think"* yang berarti memikirkan, *"Pair"* yang berarti berpasangan, dan *"Share"* yang berarti berbagi. Dari rangkaian kata tersebut dapat dijadikan sebuah pengertian tentang model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu berpikir, berpasangan dan berbagi. Jadi peserta didik diharapkan untuk memikirkan permasalahan yang diberikan guru kemudian bersama pasanganya mereka mendiskusikan hal yang telah difikirkan yang pada akhirnya jawaban tersebut dipresentasikan di dalam kelas.

Seperti namanya *"Thinking"*, pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabanya. Selanjutnya, *"Pairing"*, pada tahap ini guru meminta siswa berpasang-pasangan. Memberi kesempatan kepada pasangan-pasangan untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirknya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan *"Sharing"*. Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi Tanya jawab yang mendorong pada pengkonstruksian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan secara integratif. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.[23]

Model pembelajaran *Think Pair Share* dilandasi oleh teori belajar kontruktivisme. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah dan menemukan segala sesuatu untuk dirinya.

Menurut teori konstruktivisme, siswa sebagai pemain dan guru sebagai fasilitator. Guru mendorong siswa untuk mengembangkan potensi secara optimal. Siswa belajar bukanlah menerima paket-paket konsep yang sudah dikemas oleh guru, melainkan siswa sendiri yang mengemasnya. Bagian terpenting dalam teori konstruktivisme adalah bahwa dalam proses pembelajaran, siswalah yang harus aktif mengembangkan kemampuan mereka, bukan guru atau orang lain. Mereka harus bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya.

Manfaat *Think Pair Share* adalah siswa menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugasnya dan untuk mendengarkan satu sama lain, ketika mereka terlibat dalam kegiatan *Think Pair Share* lebih banyak siswa yang mengangkat tangan mereka untuk menjawab setelah:

---

[23] Ibid, 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Berlatih dalam pasangannya. Para siswa mungkin mengingat secara lebih seiring penambahan waktu tunggu dan kualitas jawaban mungkin menjadi lebih baik.
2. Para guru juga mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berpikir ketika menggunakan *Think Pair Share*. Mereka dapat berkonsentrasi mendengarkan jawaban siswa, mengamati reaksi siswa, dan mengajukan pertanyaan tingkat tinggi.

Keuntungan pembelajaran *Think Pair Share* adalah sebagai berikut:

1. Mudah dilaksanakan dalam kelas yang besar.
2. Memberikan waktu kepada siswa untuk merefleksikan isi materi pelajaran.
3. Memberikan waktu kepada siswa untuk melatih mengeluarkan pendapat sebelum berbagi dengan kelompok kecil atau kelas secara keseluruhan.[24]

Dengan teknik belajar mengajar *Think Pair Share* siswa dilatih untuk banyak berfikir dan saling tukar pendapat baik dengan teman sebangku ataupun dengan teman sekelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa karena siswa dituntut untuk mengikuti proses pembelajaran agar dapat menjawab setiap pertanyaan dan berdiskusi.

---

[24] Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual Contextual Teaching and Learning* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2002), 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu siswa juga akan lebih mengenal teman sekelasnya dengan baik karena dampak dari diskusi dengan teman lainya, selain itu jiwa sosialnya akan tumbuh. Ciri utama pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah tiga langkah utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Yaitu langkah *Think* (Berpikir Secara Individual), *Pair* (Berpasangan Dengan Teman Sebangku), dan *Share* (Berbagi Jawaban Dengan Pasangan Lain Atau Seluruh Kelas)

1. *Think* (Berpikir Secara Individual)

Pada tahap *Think*, guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan siswa diminta untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan. Pada tahapan ini, siswa sebaiknya menuliskan jawaban mereka, hal ini karena guru tidak dapat memantau semua jawaban siswa sehingga melalui catatan tersebut guru dapat mengetahui jawaban yang harus diperbaiki atau diluruskan di akhir pembelajaran. Dalam menentukan batasan waktu untuk tahap ini, guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, jenis dan bentuk pertanyaan yang diberikan, serta jadwal pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.

Kelebihan dari tahap ini adalah adanya *"Think Time"* atau waktu berpikir yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mengenai jawaban mereka sendiri sebelum pertanyaan tersebut dijawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh siswa lain. Selain itu, guru dapat mengurangi masalah dari adanya siswa yang mengobrol, karena setiap siswa memiliki tugas untuk dikerjakan sendiri.

2. *Pair* (Berpasangan Dengan Teman Sebangku)

Langkah kedua adalah guru meminta para siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama. Biasanya guru mengizinkan tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan. Setiap pasangan siswa saling berdiskusi mengenai hasil jawaban mereka sebelumnya sehingga hasil akhir yang didapat menjadi lebih baik, karena siswa mendapat tambahan informasi dan pemecahan masalah yang lain

3. *Share* (Berbagi Jawaban)

Pada langkah akhir ini guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi hasil pemikiran mereka dengan pasangan lain atau dengan seluruh kelas. Pada langkah ini akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor. Langkah ini merupakan penyempurnaan dari langkah-langkah sebelumnya, dalam arti bahwa langkah ini menolong agar semua kelompok menjadi lebih memahami mengenai pemecahan masalah yang diberikan berdasarkan penjelasan kelompok yang lain. Hal ini juga agar siswa benar-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar mengerti ketika guru memberikan koreksi maupun penguatan di akhir pembelajaran.[25]

Ada beberapa alasan mengapa *Think Pair Share* perlu digunakan, antara lain:

1. TPS membantu menstrukturkan diskusi. Siswa mengikuti proses yang telah ditentukan sehingga membatasi kesempatan pikirannya melantur dan tingkah lakunya menyimpang karena harus melapor hasil pemikiranyya ke temanya.
2. TPS meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan banyaknya informasi yang dapat diingat siswa.
3. TPS meningkatkan lamanya *"Time On Task"* dalam kelas dan kualitas kontribusi siswa dalam diskusi kelas.
4. Siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup sosialnya.

Sedangkan Keunggulan-Keunggulan *Think Pair Share*, antara lain:

1. TPS mudah diterapkan diberbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan.
2. Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon siswa.
3. Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.
4. Siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi.
5. Siswa dapat belajar dari siswa lain.

---

[25] Ibid, 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

Aplikasi waktu dalam menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah:

1. Dapat digunakan di awal pelajaran sebelum mempelajari suatu materi (Untuk Mengetahui Pengetahuan Awal Siswa).
2. Selama guru memperagakan, bereksperimen, atau menjelaskan.
3. Setiap saat untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang diajarakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. TINJAUAN TENTANG PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn SISWA MELALUI METODE KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)

Dalam pendidikan dan pengajaran proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh pada hasil belajar nantinya. Misalnya kegiatan belajar mengajar yang kurang maksimal akan melahirkan hasil belajar yang kurang maksimal pula. Tidak maksimalnya kegiatan belajar mengajar dapat disebabkan oleh guru atau metode pembelajaranya. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn. Karena siswa diharapkan dapat mengeksplor pengetahuanya sendiri yang kemudian dipadukan dengan teman atau pasanganya yang nantinya akan dipresentasikan di dalam kelompok besar atau di kelas.

Dengan metode *Think Pair Share* diharapkan semua siswa berpikir tentang masalah yang dilontarkan oleh guru, kemudian mereka bertukar pendapat untuk menjawab masalah tersebut, yang pada akhirnya, semua siswa terlibat dalam menyelesaikan masalah guru. Dengan ini siswa akan termotivasi untuk bisa menjawab masalah yang diberikan oleh guru dan pengetahuan siswa akan bertambah dari temannya dan akan menjadikan hasil belajarnya meningkat.

Pada tahap akhir *Think Pair Share* seluruh kelas memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda. Hal ini terjadi karena peserta didik memiliki cara penyampaian jawaban yang unik untuk pertanyaan yang diajukan oleh guru. Lebih lanjut lagi konsep-konsep yang digunakan dalam jawaban siswa menggunakan bahasa siswa yang tentu lebih komunikatif dibandingkan bahasa buku teks atau bahasa guru. Hal inilah yang akan nantinya membuat siswa termotivasi karena mereka akan mengeluarkan segala ekspresi untuk menyampaikan pendapatnya dihadapan temannya. Dan nantinya akan menjadikn hasil atau nilai siswa meningkat karena terdorong motivasi untuk belajar lebih rajin untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

...Pembelajaran kooperatif dirancang berdasarkan kesadaran bahwa manusia adalah makhluk sosial. Karena satu sama lain saling membutuhkan, maka harus ada interaksi antar sesama manusia yang berbeda agar terhindar dari kesalahpahaman...[26]

Penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode *Think Pair Share* ini bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa dalam belajar agar memungkinkan siswa dapat belajar secara efisien, sehingga jika siswa belajar secara efisien, maka hasil belajar siswapun akan ikut meningkat khususnya pada mata pelajaran PKn.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menganut sistem gotong royong yang mencegah terjadinya keagresifan dalam sistem

---

[26] Sa'dijah, Cholis, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share* (Malang: Lembaga Penelitian UM, 2006) ,12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetisi dan keterasingan dalam sistem individual tanpa mengorbankan aspek kognitif. Dengan adanya sistem gotong royong, siswa dapat membantu satu sama lain, siswa yang merasa mampu akan memberikan bantuan kepada siswa yang belum mampu pada saat melakukan diskusi. Hal ini dapat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, karena siswa merasa lebih nyaman apabila mendapat bantuan dari temannya sendiri dari pada oleh gurunya.

Secara umum, adanya perbedaan hasil belajar dimungkinkan karena dalam pembelajaran *Think Pair Share* dikembangkan ketrampilan berpikir kritis dan bekerja sama, sehingga menumbuhkan hubungan antara pribadi yang positif dari latar belakang yang berbeda yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, hasil belajar siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan.

Hal ini disebabkan karena siswa dalam belajar mendapatkan pengalaman langsung. Siswa akan belajar paling baik jika siswa secara pribadi terlibat dalam pengalaman belajar tersebut. Pada kelompok kontrol, pembelajarannya lebih menekankan pada indra penglihatan dan pendengaran, sehingga keaktifan siswa belum optimal. Kondisi ini apabila dilakukan secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan sehingga menurunkan minat dan motivasi belajar siswa dan menjadikan hasil belajar siswa tidak baik.

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memberikan hasil belajar yang lebih baik karena terjadi interaksi tatap muka dalam anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok dan kemampuan menjalin hubungan interpersonal. Dengan model pembelajaran ini, siswa akan mengembangkan kemampuan kognitif dan kemampuan vokasionalnya. Kemampuan kognitif dapat dikembangkan karena siswa dituntut untuk memnjawab pertanyaan atau permasalahan dan dengan menyampaikan pendapat serta memberikan informasi kepada anggota kelompok dan kelompok lain dalam satu kelas akan mengembangkan kemampuan vokasionalnya. Dengan adanya model pembelajaran ini siswa melatih siswa untuk bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya dan pemahaman siswa akan meningkat dan menjadikan hasil belajarnya sesuai harapan. [27]

[27] Atik widarti, *Efektifitas Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Motivasi belajar* (Semarang: UNNES, 2005), 74-75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. TINJAUAN TENTANG MATERI PEMERINTAHAN DESA DAN PEMERINTAHAN KECAMATAN DI MI /SD

1. Pemerintahan Desa

Jika kita mendengar kata desa, yang muncul adalah sebuah tempat yang hijau dan letaknya jauh dari kota. Namun, sebenarnya desa tidak hanya terletak di Kaki gunung, di Dekat pantai, bahkan di Pinggiran sebuah kota pun ada desa. Masyarakat di wilayah perdesaan memegang erat sistem persaudaraan antar individu. Dengan demikian, hampir semua orang yang ada di desa tersebut saling mengenal satu sama lainnya. Kehidupan sehari-hari mereka masih tradisional. Pada umumnya, masyarakat desa bermata pencarian sebagai petani, nelayan, buruh tani, berladang, dan beternak.

Penyebutan desa di Indonesia berbeda-beda pada setiap daerahnya. Ada yang menyebutnya *"Nagari"*, seperti di Sumatra Barat, *"Gampong"* di Nanggroe Aceh Darussalam, *"Lembang"* di Sulawesi Selatan, *"Kampung"* di Kalimantan Selatan dan Papua, dan *"Negeri"* di Maluku. Namun, ciri khas suatu desa tidak hilang.[28]

Siapakah yang menjalankan pemerintahan di desa? Desa merupakan bagian dari sebuah kecamatan. Setiap desa dipimpin oleh seorang kepala desa. Kepala desa dipilih langsung oleh masyarakat di desa tersebut. Syarat dan tata cara pemilihannya diatur oleh peraturan daerah

[28] Prayoga Bestari, *Menjadi Warga Negara Yang Baik* (Jakarta: Pusat Perbukuan Depertemen Pendidikan Nasional, 2009), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berpedoman pada peraturan pemerintah. Kepala desa bukanlah seorang pegawai negeri sipil. Masa jabatan kepala desa adalah enam tahun. Kepala desa dapat dipilih kembali hanya untuk satu kali masa jabatan berikutnya. Sesudah itu ia tidak boleh lagi mengikuti pemilihan calon kepala desa.

Seorang Kepala desa dilantik oleh Bupati atau Walikota, paling lambat tiga puluh hari setelah dinyatakan terpilih. Kepala desa mendapatkan gaji (Upah) bukan dari pemerintah, tetapi dari hasil pengolahan tanah yang diserahkan untuk diolah. Di daerah Jawa dikenal dengan tanah *"Bengkok"* atau tanah *"Carik"*. Setelah masa jabatannya habis, tanah itu harus dikembalikan kepada pemerintah. Dengan demikian, kepala desa tidak mendapatkan uang pensiun seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Kepala Desa mempunyai tugas dan tanggung jawab, di antaranya:

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa.
2. Membina perekonomian desa.
3. Membina kehidupan masyarakat desa.
4. Memelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa.
5. Mendamaikan perselisihan yang terjadi pada masyarakat di Desa.
6. Mewakili desanya baik di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 dijelaskan, dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dibentuk Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Badan ini berfungsi melindungi berbagai adat istiadat dan menetapkan peraturan desa bersama Kepala Desa. Selain itu, BPD berfungsi menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa serta melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa. Anggota BPD ialah wakil penduduk desa bersangkutan.

Mereka ditetapkan dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat. Di Desa dibentuk juga beberapa lembaga kemasyarakatan. Pembentukannya berpedoman pada peraturan perundang-undangan. Tugas lembaga tersebut adalah membantu pemerintah desa dan memberdayakan masyarakat desa. Misalnya, Lembaga Keamanan Masyarakat Desa (LKMD), Pertahanan Sipil (Hansip), PKK, dan Karang Taruna.

Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) merupakan wadah partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa yang memadukan kegiatan pemerintahan desa yang dilakukan secara gotong royong. Fungsi LKMD adalah membantu pemerintah desa dalam merencanakan, pelaksanaan, dan pengendalian pembangunan desa. Selain itu, LKMD memberikan masukan kepada BPD dalam proses perencanaan pembangunan desa. Struktur susunan pemerintahan desa dapat digambarkan dengan bagan berikut ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 2.1

Susunan Pemerintahan Desa

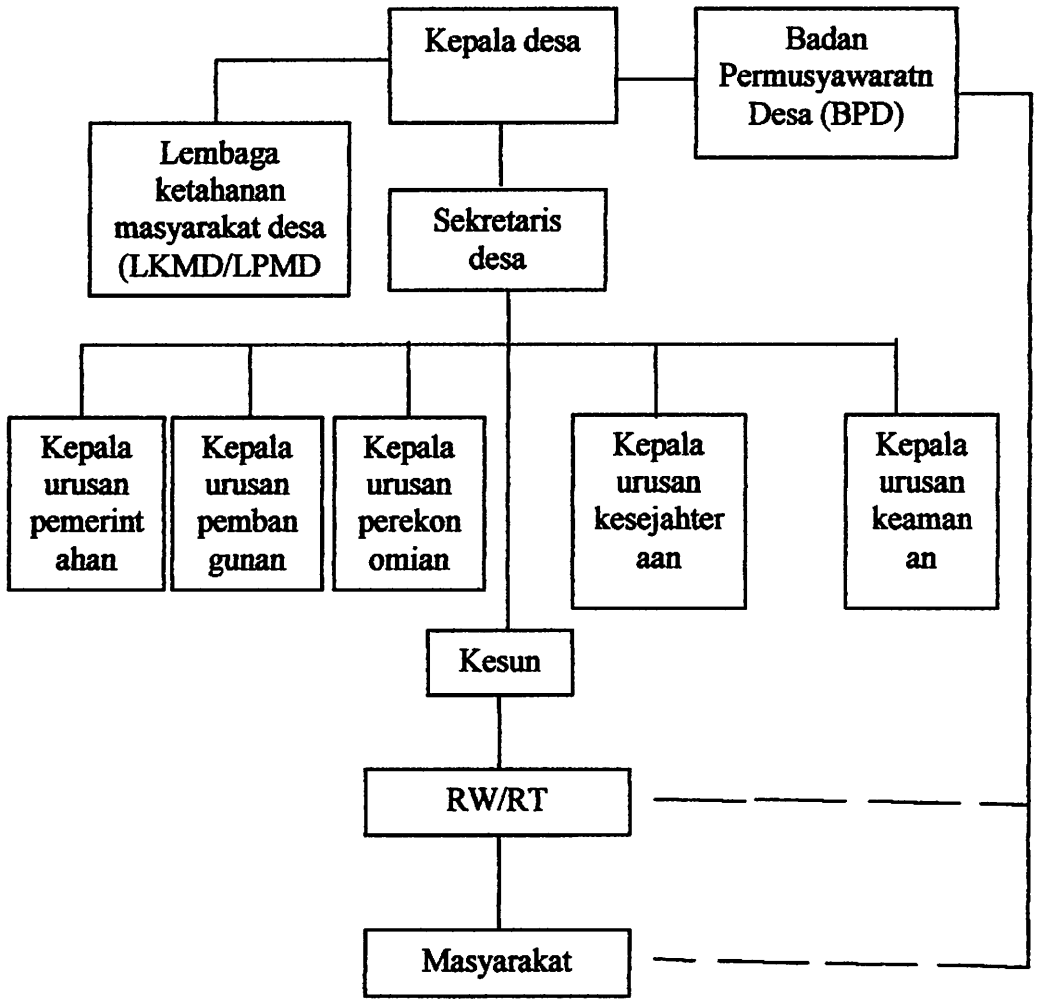

2. Pemerintahan Kelurahan

Pemerintahan kelurahan berbeda dengan pemerintahan desa. Kelurahan biasanya terdapat di daerah perkotaan. Perbedaan desa dan kelurahan dapat terlihat dari pemimpin dan cara pemilihannya. Kepala kelurahan sering disebut Lurah. Lurah diangkat dan dipilih oleh pemerintah. Lurah adalah seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu dan cakap dalam menjalankan tugas. Lurah diangkat oleh Bupati atau walikota atas usul kepala kecamatan dari pegawai negeri sipil yang berprestasi. Syaratnya, dia harus mampu dan menguasai pengetahuan tentang pemerintahan. Selain itu, memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Orang yang menjabat sebagai lurah mempunyai beberapa tugas yang harus dilaksanakan. Tugas lurah bukan hanya memimpin masyarakat di wilayahnya, tetapi masih banyak lagi tugas yang lain. Lurah mempunyai tugas diantaranya:

1. Melaksanakan kegiatan pemerintahan kelurahan.
2. Memberdayakan masyarakat.
3. Melayani masyarakat.
4. Menyelenggarakan sistem keamanan agar masyarakat tentram dan tertib.
5. Memelihara prasarana dan fasilitas pelayanan umum di masyarakat.

...Sebuah kelurahan mempunyai perangkat kelurahan yang mempunyai tugas masing-masing. Perangkat kelurahan tersebut diantaranya:

1. Sekretaris kelurahan

   Tugas sekretaris kelurahan adalah menjalankan administrasi kelurahan. Misalnya menjalankan kegiatan surat menyurat, kegiatan kearsipan, hingga membuat laporan.
2. Kepala urusan

   Tugas utama kepala urusan adalah membantu sekretaris kelurahan sesuai bidangnya.
3. Kepala lingkungan

   Tugas dari kepala lingkungan adalah membawahi rukun warga, melaksanakan tugas di wilayahnya. Selain itu kepala lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan berita tentang pemerintahan, pembangunan dan masalah masyarakat...[29]

Dalam melaksanakan tugasnya, Lurah bertanggung jawab kepada Bupati atu Walikota melalui Camat. Lurah dibantu oleh beberapa perangkat kelurahan yang bertanggung jawab kepada lurah. Kelurahan merupakan gabungan dari beberapa Rukun Warga (RW). Struktur susunan pemerintahan kelurahan dapat digambarkan dalam bagan di bawah ini.

Bagan 2.2

Susunan Pemerintahan Kelurahan

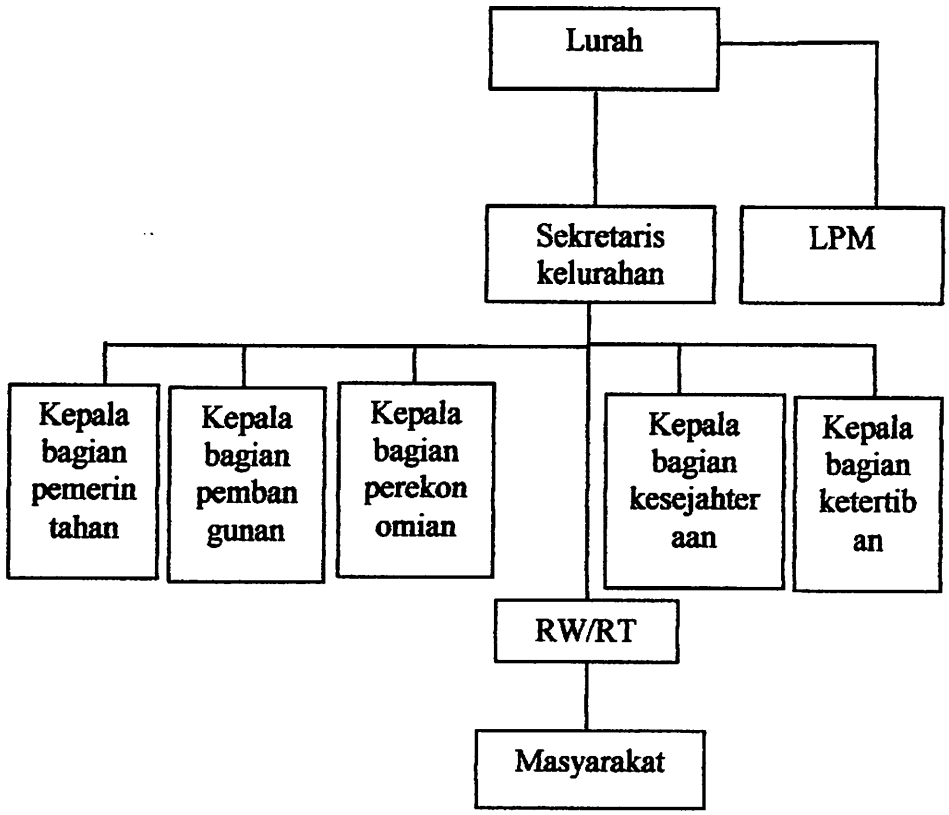

[29] Forum peningkatan Profesi Guru, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Surabaya: Lentera Ilmu, 2010), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejak 1998, pemerintah pusat mencanangkan Program Pemberdayaan Kecamatan (PPK) dan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan). PNPM dilaksanakan dalam upaya mengentaskan kemiskinan, perluasan kesempatan kerja di perdesaan, peningkatan kualitas hidup, kesejahteraan, dan kemandirian masyarakat perdesaan. Pemerintahan desa atau kelurahan harus ikut berperan agar program pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan baik. Perbedaan antara desa dan kelurahan, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.2

Perbedaan Pemerintahan Desa dan Kelurahan

Pemerintahan desa	**Pemerintahan kelurahan**
Dipimpin oleh Kepala Desa yang dipilih rakyat.	Dipimpin oleh Lurah yang diangkat oleh Bupati/Walikota.
Jumlah penduduk di desa lebih sedikit dan penguasaan teknologi sederhana	Jumlah penduduk di kelurahan lebih banyak dan maju.
Bukan Pegawai Negeri Sipil.	Pegawai Negeri Sipil (PNS).
Di desa terdapat Badan Perwakilan Desa (BPD).	Di Kelurahan terdapat Dewan Kelurahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pemerintahan kecamatan

Wilayah kecamatan merupakan gabungan dari beberapa desa dan atau kelurahan. Berbeda dengan kepala desa dan lurah, kecamatan dipimpin oleh seorang camat. Dalam menjalankan tugasnya camat dibantu oleh Sekretaris Camat (Sekcam).

...Adapun seorang camat mempunyai tugas sebagai berikut:

a) Mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat.
b) Mengoordinasikan upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum.
c) Mengoordinasikan penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan.
d) Mengoordinasikan penyelenggaraan pemeliharaan prasana dan fasilitas pelayanan.
e) Mengooordinasikan penyelenggaraan dari semua kegiatan yang ada di pemerintahan kecamatan.
f) Membina penyelenggaraan pemerintahan desa atau kelurahan.
g) Melaksanakan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya. Juga yang belum dapat dilaksanakan pemerintahan desa dan atau kelurahan...[30].

Camat diangkat oleh Bupati atau Walikota atas usul sekretaris daerah kabupaten atau kota. Seorang camat harus berasal dari pegawai negeri sipil yang menguasai pengetahuan teknis pemerintahan dan memenuhi persyaratan. Dalam menjalankan tugasnya, camat dibantu perangkat kecamatan. Perangkat kecamatan bertanggung jawab kepada camat. Camat harus mempertanggungjawabkan tugas-tugasnya kepada Bupati atau Walikota melalui sekretaris daerah kabupaten atau kota. Dengan demikian, Camat tidak dapat bertindak dan berperilaku secara

[30] Prayoga Bestari, *Menjadi Warga Negara Yang Baik* (Jakarta: Pusat Perbukuan Depertemen Pendidikan Nasional), 11-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sewenang-wenang dalam menjalankan tugasnya. Adapun struktur susunan pemerintahan kecamatan dapat dilihat dalam bagan dibawah ini.

Bagan 3.3

Susunan Pemerintahan Kecamatan

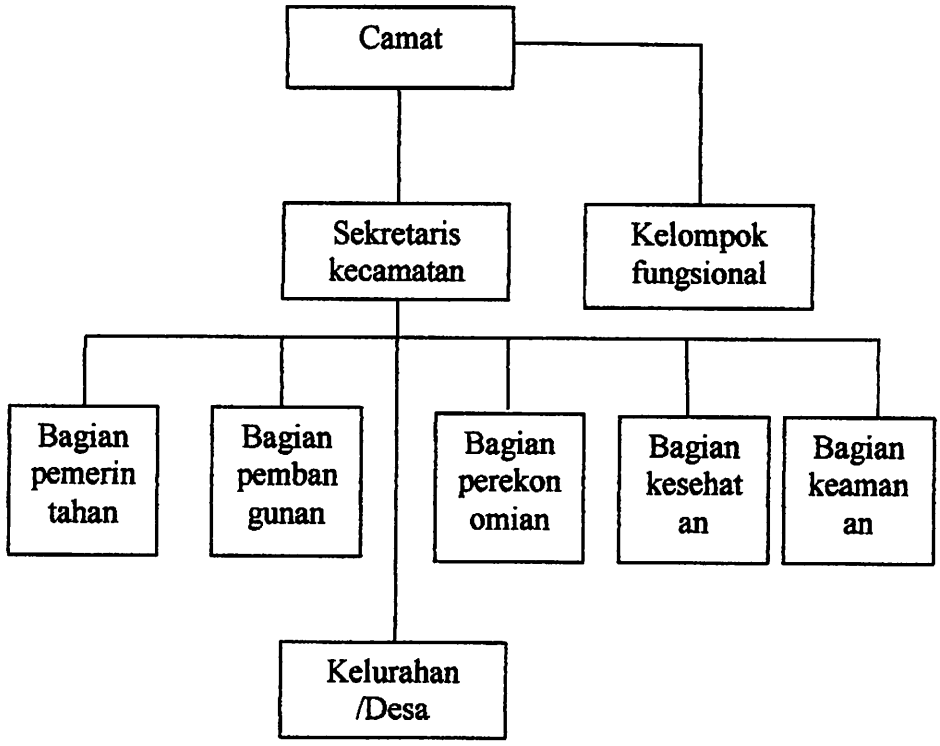

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan peningkatan pada unsur desain untuk memungkinkan diperolehnya gambaran keefektifan tindakan yang dilakukan.

...Dalam pelaksanannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model kurt lewin yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu: (1) Perencanaan *(Planning)*, (2) Aksi atau tindakan*(Acting)*, (3) Observasi *(Observing)*, (4) Refleksi *(Reflecting)*...[31].

Secara keseluruhan empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Seperti pada gambar di bawah ini.

Gambar 3.1 Tahapan PTK

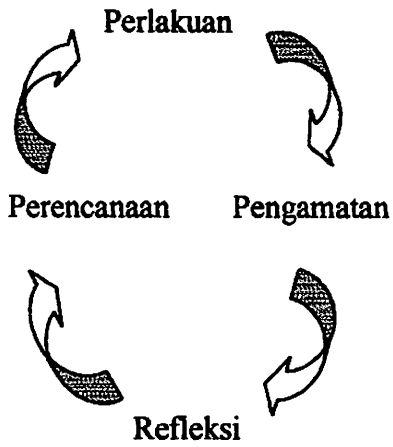

[31] Learning Asistent Program For Islamic Schools PGMI, Penelitian Tindakan Kelas, (Surabaya: LAPIS PGMI, 2009), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model Kurrt Lewin yang terdiri dari empat komponen tersebut kemudian dikembangkan oleh Kemmis dan MC Tanggart. Kedua ahli ini memandang komponen sebagai langkah dalam siklus, sehingga mereka menyatukan dua komponen yang ke-2 dan ke-3, yaitu tindakan (*Acting*) dan pengamatan (*Observing*) sebagai satu kesatuan. Sehingga dapat digambarkan skema desain penelitian sebagai berikut.

Bagan 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

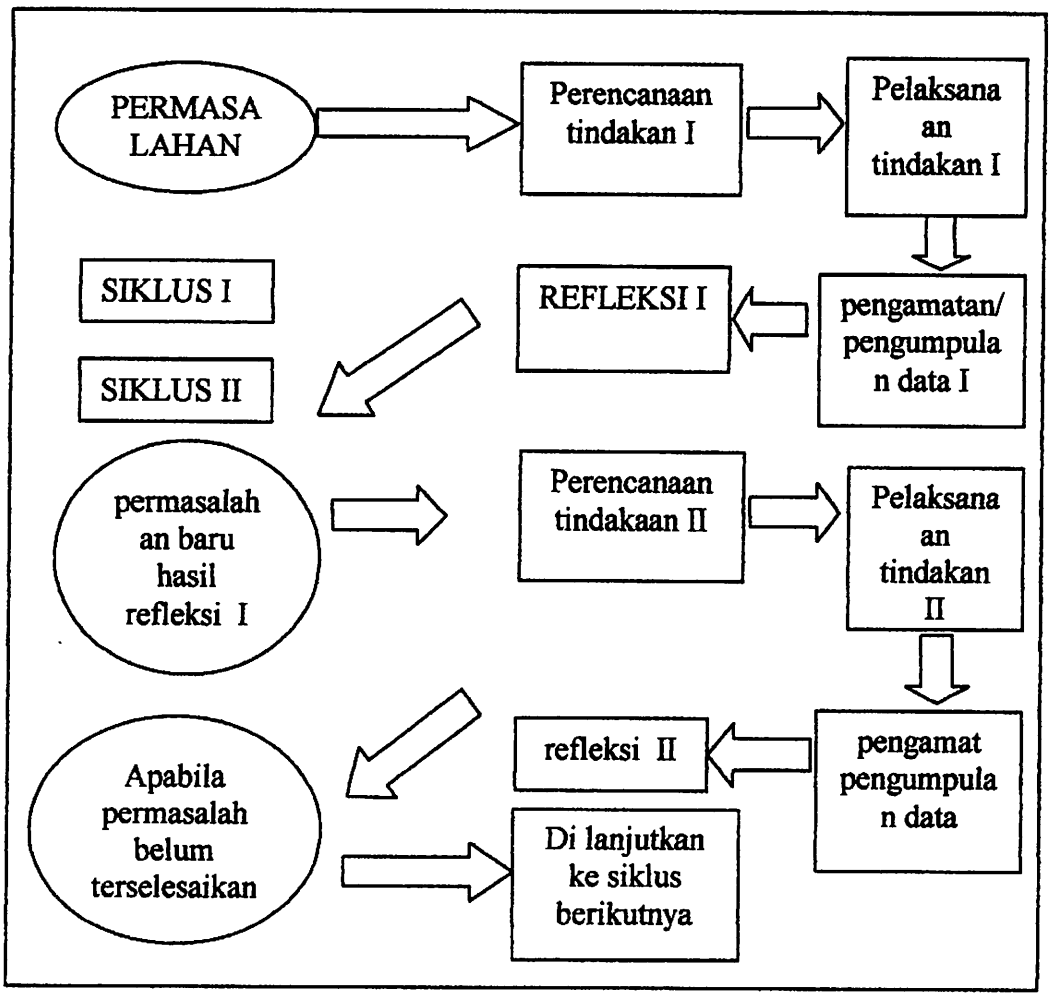

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desain Peneletian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc Tanggart[32]

Penjelasan dari alur di atas adalah sebagai berikut:

1. **Siklus I**

   a. Permasalahan

      Yakni proses penganalisisan pembelajaran yang berlangsung. Kemudian dari sini peneliti merasakan adanya masalah mendesak yang harus dicari jalan keluarnya.

   b. Perencanaan

      1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.
      2) Menyiapkan sumber, alat dan bahan yang diperlukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
      3) Menentukan skenario pembelajaran.
      4) Menyusun lembar kerja siswa.
      5) Mengembangkan format evaluasi
      6) Mengembangkan format observasi.

[32] Suharsimi Arikunto, Suharjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Aksi

Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran

d. Observasi

1) Melakukan observasi sesuai dengan format observasi yang telah ditentukan.

2) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa.

e. Refleksi

1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.

2) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil. evaluasi tentang skenario pembelajaran dan format lembar kerja siswa.

3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan ulang

1) Identifikasi masalah yang muncul pada siklus satu dan belum teratasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menentukan indikator pencapaian hasil belajar.

3) Pengembangan program tindakan II.

b. Aksi

Pelaksanaan program tindakan dua yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan.

c. Observasi

1) Melakukan evaluasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

2) Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah ditentukan .

d. Refleksi

1) Melakukan evaluasi pada tindakan silus II berdasarkan data yang terkumpul.

2) Membahas hasil evaluasi terhadap skenario pembelajaran pada siklus II

3) Membuat kesimpulan pembelajaran kooperatif TPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi pemerintahan desa dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintahan kecamatan kelas IV MI Roudlotul Banat Sidoarjo.

B. SETTING PENELITIAN DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Setting Penelitian

a) Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI ROUDLOTUL BANAT SIDOARO

b) Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada akhir semester 2011/2012, yaitu pada bulan Desember 2011 sampai dengan januari 2012. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan proses belajar mengajar yang efektif di Kelas.

2. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn kelas IV di MI ROUDLOTUL BANAT Taman Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Subjek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang, terdiri dari 13 siswa dan 11 siswi. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn pada materi pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

C. VARIABEL YANG DISELIDIKI

Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka pada penelitian ini variabel penelitianya dibedakan atas tiga macam yaitu :

1. Variabel *in put* : Siswa kelas IV MI ROUDLOTUL BANAT
2. Variabel *out put* : Peningkatan hasil belajar siswa
3. Variabel Proses : Metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. RENCANA TINDAKAN

Adapun rencana tindakan pada setiap siklus diuraikan sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

1) Membuat rencana pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *Think Paie Share* (TPS).
2) Membuat jadwal kunjungan kelas.
3) Membuat instrumen pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Guru mengajukan sebuah masalah atau pertanyaan kepada siswa.
2) *Think*, Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru.
3) *Pair*, siswa bersama pasangannya atau kelompok mendiskusikan hasil jawabanya.
4) *Share*, perwakilan pasangan atau kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di Depan kelas dan siswa yang lain mengamati.

c. Tahap Pengamatan

1) Situasi kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Aktifitas siswa selama proses pembelajaran.

3) Kemampuan siswa dalam menyampaikan pertanyaan dan jawaban.

4) Kemampuan siswa saat berdiskusi.

d. Tahap Refleksi

1) Merefleksi proses pembelajaran yang telah terlaksana.

2) Mencatat kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Tahap pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Shre* berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

c. Tahap pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran metode kooperatif tipe *Think Pair Share* seperti pada siklus pertama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tahap Refleksi

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua seperti pada siklus pertama, serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas IV MI ROUDLOTUL BANAT Taman Sidoarjo.

E. DATA DAN CARA PENGUMPULANYA

1. Macam-Macam Data

Data adalah suatu hal yang diperoleh di lapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah. Atau dengan pengertian lain, suatu hal yang dianggap atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua:

a. Data Kualitatif

Yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini, data kualitatif hanya bersifat pelengkap, dikarenakan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Yang termasuk data kualitatif adalah:

1) Gambaran umum MI ROUDLOTUL BANAT Taman Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pelaksanaan pembelajaran TPS di MI ROUDLOTUL BANAT Taman Sidoarjo.

3) Literatur-literatur mengenai pelaksanaan pembelajaran kooperatif TPS di MI ROUDLOTUL BANAT Taman Sidoarjo serta hasil belajar.

b. Data Kuantitatif

Yaitu data yang berbentuk angka statistik. Data inilah yang menjadi data utama dalam penelitian ini. Yang termasuk data kuantitatif dalah:

1) Administrasi pembelajaran koopertif TPS di MI ROUDLOTUL BANAT Taman Sidoarjo.

2) Proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif TPS di MI ROUDLOTUL BANAT Taman Sidoarjo.

3) Hasil belajar siswa di MI ROUDLOTUL BANAT Taman Sidoarjo.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengamati kondisi, situasi, proses dan prilaku pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu dari tahap awal sampai akhir. Dalam hal ini observasi dipergunakan untuk mengetahui data tentang aktivitas siswa yang dilaksanakan oleh peneliti melalui lembar pengamatan aktivitas siswa.

b. Wawancara

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn selama ini serta untuk menemukan kesulitan apa saja yang dihadapi guru selama proses pembelajaran.

c. Tes

Pemberian tes dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Peneliti membuat tes berupa tes tulis dalam bentuk obyektif pilihan ganda pada siklus I dan siklus II yang diberikan kepada siswa setiap akhir siklus. Adapun teknik penskoran aspek kognitif adalah sebagai berikut,Pedoman Penskoran :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\frac{(20 \times 3) + (5 \times 2) + (5 \times 6)}{100} \times 100\%$$

d. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Dan juga sebagai data penunjang, seperti halnya dokumentasi tentang profil MI ROUDLOTUL BANAT Taman Sidoarjo.

3. Teknik Analisis Data

Pengolaan dan interpretasi data merupakan langkah penting dalam PTK. menganalis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk menghitung prosentase peningkatan hasil belajar siswa, maka menggunakan rumus teknik analisa prosentase. Teknik analisa prosentase adalah suatu teknik analisis yang dipergunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kooperatif TPS dan penguasaan siswa terhadap materi pemerintahan desa dan kecamatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang digunakan adalah rumus prosenase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} x\ 100\%$$

Dimana : P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah siswa.

Setelah mendapat hasil berupa prosentase kemudian hasilnya dapat ditafsirakn dengan kalimat kualitattif sebagai berikut.

76% - 100% = Tuntas

56% - 75% = Kurang

40% - 55% = Sangat kurang

0% - 35% = Jelek.[33]

...Kemudian untuk mengetahui nilai rata-rata siswa peneliti menggunakan mean. Mean adalah nilai rata-rata dari data yang diperoleh dari pengumpulan data dimana besarnya bersifat kuantitas dan tidak bervariasi...[34]

Untuk menganalisa data mengenai rata-rata hasil belajar siswa di MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo penulis menggunakan teknik analisa data kuantitatif yaitu mrnggunakan rumus mean sebagai berikut:

---

[33] Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penelitian Pendidikan* (Bandung:PT Sinar Baru, 1989), 48.

[34] Bambang Soepono, *Statistik Terapan Dalam Penelitin Ilmu-Ilmu Sosal Dan Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

M = Mean yang kita cari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor (Nilai-nilai) yang ada

N = *Number Of Cases* banyaknya skor-skor itu sendiri

F. INDIKATOR KINERJA

...Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu PBM di Kelas...[35]

Indikator keberhasilan kinerja dalam penelitian ini dapat ditetapkan sebagai berikut. Aktivitas siswa dikatakan berhasil jika kualifikasinya berkatagori baik. Prestasi siswa dikatakan berhasil jika nilai yang diperoleh siswa lebih besar dari KKM yaitu 65.

G. TIM PENELITI DAN TUGASNYA

1. Nama Ketua Tim Peneliti

a)	Nama	: Boy Faid Yusuf
b)	NIM	: D07208071
c)	Jenis Kelamin	: Laki-Laki
d)	Mitra Kerja	: MI ROUDLOTUL BANAT Sidoarjo

[35] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (jakarta, PT Raja grafindo persada : 2010), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Anggota Tim Peneliti

a)	Nama	: Sa'idah, S.Pd
b)	Jenis Kelamin	: Perempuan
c)	Jabatan Fungsional	: Guru Mata Pelajaran PKn.
d)	Unit Kerja	: MI ROUDLOTUL BANAT Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo

Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Banat kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo. Berdiri pada tahun 1946, berstatus terdaftar di bawah naungan Departemen Agama. Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Banat Taman Sidoarjo berstatus terakreditasi "A" dengan NSS 111235150145. Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Banat Taman Sidoarjo memiliki gedung sendiri, sarana dan prasarana yang memadai, adanya data-data madrasah, dan administrasi madrasah yang sudah lengkap.

Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Banat Taman Sidoarjo terletak di Bebekan Rt. 22 Rw. 06 kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur. Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Banat Taman Sidoarjo mempunyai luas tanah 386 m2/290 m2 dengan status tanah wakaf. Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Banat Taman Sidoarjo tergabung dalam satu yayasan, dengan nama yayasan *"Yayasan Pendidikan Dan Sosial Ma'arif Ponpes Roudlotul Banat"*. Tujuan didirikanya Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Banat adalah:

1. Siswa memiliki rasa cinta terhadap islam dan selalu berjuang hidup sesuai tuntunan Allah dan Rosulnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Siswa memiliki akhlak mulia terhadap Allah, mencintai sesama manusia dan lingkungan.

3. Siswa memilki budi perkerti yang luhur dan bekal kepemimpinan untuk masa depan.

4. Siswa memilki kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual yang tinggi untuk mengahadapi tantangan zaman.

Adapun visi dan misi MI ROUDLOTUL BANAT Taman Sidoarjo sebagai berikut :

a. Visi

Mencetak generasi yang berilmu dan beramal ilmiyah.

b. Misi

1) Mengembangkan pada berfikir anak yang terbuka dan ilmiyah serta memiliki rasa ingin tahu tentang kebenaran.

2) Mewujudkan pendidikan unggul dan terpadu.

3) Mengajak orang tua murid dan masyarakat bersama-sama membangun lingkunganya yang sehat dan agamis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. HASIL PENELITIAN

1. Hasil belajar

Hasil belajar adalah taraf kemampuan yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, ketrampilan dan pengetahuan dan kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan. Hasil belajar PKn siswa kelas IV MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo memiliki nilai KKM 65. Sehingga untuk bisa dikatakan lulus atau tuntas siswa harus mampu mencapai KKM pada mata pelajaran PKn.

Berdasarkan hasil belajar siswa sebelum dilakukan penelitian di MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo, diketahui bahwa nilai ulangan harian kelas IV materi pemerintahan desa dan kecamatan mata pelajaran PKn masih kurang memuaskan. Dari siswa yang yang berjumlah 24 orang, hanya 4 siswa (16,66%) yang berhasil mencapai minimal 65 dan 20 siswa (83,33%) masih belum tuntas, jumlah siswa yang belum tuntas lebih banyak daripada siswa yang tuntas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Hasil Tes Sebelum Dilaksanakan Pembelajaran TPS

No	Nama siswa	Nilai	keteranagan
1	Adi prasetyo	60	Tidak tuntas
2	Ainur rohma	55	Tidak tuntas
3	A'izzatulzulfa dwi putri	60	Tidak Tuntas
4	Aldita khumairo	50	Tidak tuntas
5	Alfito zidanunnawa	60	Tidak Tuntas
6	Amira aliyah	55	Tidak tuntas
7	Amira mufidah	60	Tidak Tuntas
8	Ananda putri manfa'ati	60	Tidak Tuntas
9	Arini prasasti sukma	80	Tuntas
10	Bilqis amaliyah mazidah	50	Tidak tuntas
11	Devin maulana mahendra	50	Tidak tuntas
12	Dewi nur islamiyah	80	Tuntas
13	Firman perdana	55	Tidak tuntas
14	Granata pandu wicaksana	60	Tidak Tuntas
15	Helmi prastiyawan	75	Tuntas
16	Hilal rohmat putra S.	40	Tidak tuntas
17	M. hikmal fadil	50	Tidak tuntas
18	M. huliyul abshor	55	Tidak Tuntas
19	M. syaifudin	55	Tidak Tuntas
20	Mumtazatul adhro' A	60	Tidak tuntas
21	Nafis rifky	75	Tuntas
22	Ridho musyaffak	60	Tidak tuntas
23	Ryan gading Abdullah	55	Tidak Tuntas
24	Weni ayu Rosalinda	50	Tidak tuntas

Sumber : Dokumentasi MI ROUDLOTUL BANAT Taman Sidoarjo

Tabel 4.2

Distribusi Hasil Tes Formatif Siswa Sebelum Dilakukan PTK

No	Uraian	Prestasi siswa
1	Nilai rata-rata tes formatif	58,75
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	4
3	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	20
4	Presentase ketuntasan belajar	16,66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Presentase ketidak tuntasan belajar	83,33

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKn kelas IV MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo yaitu ibu Sa'idah, S.Pd. Beliau menjelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas IV termasuk relatif rendah. Hal itu bisa dilihat pada nilai KKM pada mata pelajaran PKn hanya 65. Rendahnya nilai KKM ini dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik faktor guru, lingkungan sekolah, fasilitas yang kurang memadai dan faktor dari siswa.

2. Penerapan Pembelajaran Kooperatif TPS

Pada saat penelitian ini berlangsung di Madrsah ibtida'iyah Roudlotul Banat Taman Sidoarjo, mata pelajaran PKn pada semester genap. Adapun guru yang mengajar mata pelajaran PKn di kelas IV adalah ibu Sa'idah,S.Pd. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran TPS, penulis melakukan metode wawancara tidak terstruktur.

Hasil wawancara dengan ibu Sa'idah S.Pd, beliau menjelaskan bahwa mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran penting ke dua setelah mata pelajaran agama. Materi mata pelajaran PKn sangat mendukung pada materi pelajaran agama. Jika dilakukan dengan pembelajaran yang baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tuntas antara materi pelajaran agama dengan materi pelajaran PKn maka akan meningkatkan akhlak dan moral siswa.

Dalam interview beliau juga menjelaskan bahwa yang menjadi masalah utama dalam pembelajaran PKn MI adalah pada hasil belajar siswa. Selama ini hasil atau nilai belajar siswa terhadap pelajaran PKn relative rendah.

3. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Koopertif TPS

a. Siklus I

1) Perencanaan Siklus I

Perencanaan pembelajaran koopertif TPS pada siklus I direncanakan atas satu kali pertemuan yang dilaksanakan dalam waktu 2 x 35 menit. Direncanakan pada tanggal 9 januari 2012 jam ke 7-8. Perencanaan pembelajaran siklus I terdiri dari satu rencana pembelajaran. Adapun komponen-komponen dalam rencana pembelajaran mencakup: waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, materi, metode, sumber, dan evaluasi.

Selain merencanakan pembelajaran peneliti juga menyiapkan alat pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain: lembar observasi siswa, kamera,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembar wawancara, dan berbagai dokumen yang terkait dengan siswa.

Alat penelitian yang telah disipkan di atas digunakan oleh peneliti untuk meperoleh data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitianya. Data yang diambil adalah data kuantitatif dari hasil tes, presensi, nilai tugas serta data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa , partisipasi dan kerja sama selama proses belajar mengajar serta keberanian dan kemampuan siswa dalam melaporkan hasil.

Selanjutnya untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan, kegiatan evaluasi perlu dilakukan. Melalui kegiatan evaluasi dapat diperoleh data atau informasi yang berguna dalam menentukan tingkat ketercapaian tujuan sekaligus tingkat kemajuan atau hasil belajar siswa dalam memahami materi yang sudah dipelajari yaitu materi pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan. Instrumen penelitian yaitu berbentuk: soal tes, yang terdiri dari soal tes kelompok dan soal tes individu. Soal tes kelompok dikerjakan secara kelompok, sedangkan soal tes individu dikerjakan secara individu yang berupa soal pilihan ganda dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

esay. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengukur indikator keberhasilan yang sudah dirumuskan.

2) **Pelaksanaa Siklus 1**

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai guru salam dan memberikan soal pretest guna mengukur kemampuan siswa sebelum penerapan pembelajaran TPS. Kegiatan pada awal pembelajaran adalah guru menyampaikan tentang materi yang akan dipelajari dan juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sekaligus memberikan motivasi siswa dalam belajar.

Selanjutnya yaitu kegiatan inti yang masuk pada penerapan metode pembelajaran kooperatif TPS, sebelum masuk kedalam metode TPS guru menjelaskan prosedur metode pembelajaran yang akan dipakai. Kemudian dimulai dengan langkah pertama yaitu *Think* dirancang untuk mengarahkan siswa kepada aktifitas yang memberikan mereka gagasan dan pemikiran yang membangun dengan memberikan soal yang berkaitan dengan materi. Pada tahap ini guru meminta siswa untuk menjawab masalah atau pertanyaan yang disampaikan oleh guru secara individu tanpa harus melihat bahkan mencontoh pekerjaan temannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya pada tahap *Pair*, siswa diinstruksikan untuk berpasangan dengan teman sebagkunya. Dalam hal ini perbedaan jenis kelamin dibedakan yaitu antara laki-laki dan perempuan. Setiap pasangan mendapatkan satu lembar soal berupa pertanyaan diskusi. Sebelum mengerjakan tugas kelompok, guru menjelaskan bahwa siswa boleh mengajukan pertanyaan apa saja kepada guru, apabila ada materi yang tidak difahami siswa. Namun siswa tidak diperkenankan menanyakan jawaban baik kepada guru atau kelompok lain. Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok siswa diminta untuk mengumpulkan hasil kerja kelompoknya di meja guru untuk diteliti sejenak.

Kemudian pada tahap *Share*, siswa diminta untuk mempresantasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Setiap kelompok diwakili oleh dua orang untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Sedangakan siswa atau kelompok yang lain menyimak dan mengajukan tanggapan ataupun pertanyaan kepada siswa yang presentasi. Dalam hal ini guru berperan sebagai pengarah siswa dalam berdiskusi agar diskusi berjalan dengan lancar dan terjadi pertukaran pendapat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang terakhir yaitu pembelajaran akhir, pada kegiatan pembelajaran ini guru merefleksi kemampuan siswa setelah melaksanakan pembelajaran yang telah dilakukan dengan cara memberi pertanyaan umpan balik kepada siswa. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

3) Pengamatan Siklus I

Pengamatan dilakukan oleh peneliti ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai peneliti yang mengobservasi aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran.

Guru atau peneliti mulai mengamati aktivitas siswa dalam menenggapi pertanyaan pretest materi PKn yang telah disediakan. Kemudian mengamati kekompakan masing-masing kelompok dalam mendiskusikan tugas dan mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing sampai pada kemampuan siswa dalam menjawab soal yang berhubungan dengan materi yang diajarkan yaitu pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

Berikut adalah data hasil siswa dalam mengerjakan soal pretest.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3

Hasil Pretest Siswa Siklus I

No	Nama siswa	Nilai	keterangan
1	Adi prasetyo	30	Tidak tuntas
2	Ainur rohma	20	Tidak tuntas
3	A'izzatulzulfa dwi putrid	70	Tuntas
4	Aldita khumairo	30	Tidak tuntas
5	Alfito zidanunnawa	40	Tidak tuntas
6	Amirab aliyah	-	-
7	Amira mufidah	80	Tuntas
8	Ananda putri manfa'ati	70	Tuntas
9	Arini prasasti sukma	70	Tuntas
10	Bilqis amaliyah mazidah	30	Tidak tuntas
11	Devin maulana mahendra	30	Tidak tuntas
12	Dewi nur islamiyah	30	Tidak tuntas
13	Firman perdana	60	Tidak tuntas
14	Granata pandu wicaksana	40	Tidak tuntas
15	Helmi prastiyawan	30	Tidak tuntas
16	Hilal rohmat putra S.	20	Tidak tuntas
17	M. hikmal fadil	-	-
18	M. huliyul abshor	90	Tuntas
19	M. syaifudin	50	Tidak tuntas
20	Mumtazatul adhro' A	60	Tidak tuntas
21	Nafis rifky	-	-
22	Ridho musyaffak	30	Tidak tuntas
23	Ryan gading Abdullah	40	Tidak tuntas
24	Weni ayu Rosalinda	30	Tidak tuntas

Keterangan

Jumlah siswa yang tuntas : 5

Jumalah siswa yang tidak tuntas : 17

Klasikal : Belum tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pada awal pembelajaran. Siswa kurang antusias pada pertanyaan pretest yang diberikan oleh peneliti. Hal itu bisa dilihat pada tabel bahwa dari 10 pertanyaan yang diajukan kepada siswa hanya 5 siswa yang bisa menjawab denagn tuntas. Meskipun demikian peneliti berusaha untuk tetap membangun motivasi siswa, sehingga terjadi hubungan timbal balik antara siswa dengan guru dan juga antara siswa dengan siswa yang lain.

4) Refleksi Siklus I

Pada tahap refleksi ini peneliti melakukan pertemuan dengan guru pengampu mata pelajaran PKn kelas IV MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo yaitu ibu Sai'dah S.Pd untuk mengevaluasi hasil pembelajaran pada siklus I. Peneliti menunjukkan lembar observasi siswa yang sudah peneliti siapkan sebelumnya. Selain pembahasan terhadap hasil observasi siswa, peneliti juga membahas tentang skenario kegiatan pembelajaran dan meminta beberapa saran agar kegiatan pembelajaran pada siklus II bisa lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I, peneliti menemukan beberapa kendala dalam proses kegiatan siklus I. Diantaranya, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan ceramah dari guru tanpa adanya timbal balik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa kegiatan sudah dilakukan tapi masih kurang memotivasi siswa. Kemudian masalah kedua yang dihadapi oleh peneliti adalah pada saat kerja kelompok "*Pair*". Ternyata ada kelompok yang kurang memiliki ketrampilan dan kurang kompak dalam menyelesaikan tugas kelompok dalam hal ini kegiatan *Pair*, sehingga banyak terjadi kendala dalam menyelesaikan tugas di kelompok tersebut. Sedangkan di kelompok yang lain hampir semua anggota mampu berkomunikasi dengan baik. Sehingga lebih mudah dalam mengerjakan tugas kelompok.

5) Hasil Perubahan Atau Peningkatan

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, peneliti dapat menentukan beberapa permasalahan yang menjadi kendala pelaksanaan pembelajaran kooperatif TPS di kelas IV MI ROUDLOTUL BANAT Taman Sidoarjo. Setelah masalahnya diketahui dengan jelas, peneliti berusaha mencari penyelesaian dari masalah tersebut. Dalam hal ini peneliti tidak berfikir sendiri. Peneliti melakukan konsultasi kepada guru PKn kelas IV yaitu ibu Sa'idah, S.Pd untuk mencari penyelesaian dari permasalahn yang dihadapi. Dari hasil diskusi selama beberapa menit dengan ibu Sa'idah, S.Pd, peneliti mendapatkan beberapa saran dan solusi dari masalah yang sedang dihadapi.

Solusi yang didapatkan tersebut diantaranya: pada awal kegiatan siklus I, peneliti menemukan masalah yang ada pada diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa yaitu masih besarnya rasa malu dan kurang percaya diri siswa , sehingga ketika mereka diminta untuk menanyakan materi apa yang belum mereka pahami, mereka malah diam. Dari sini peneliti tahu bahwa masih banyak sekali materi yang belum mereka pahami. Maka untuk mengatasi masalah itu, peneliti berusaha membangkitkan minat mereka dengan melakukan cerita untuk membangkitkan motivasi dan percaya diri siswa.

Hal kedua yang harus diperhatikan oleh peneliti adalah pada saat pembagian kelompok. Pada tindakan siklus pertama pembagian kelompok dirasa masih belum adil. Guru hanya membagi siswa menjadi 10 kelompok sesuai teman sebangkunya dan jenis kelamin dibedakan. Ternyata cara tersebut sangat tidak efektif, karena pada kegiatan diskusi berlangsung ada beberapa kelompok yang kurang terampil dan komunikatif dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.

Dari sini guru membuat solusi dengan cara sebagai berikut: sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung guru menyiapkan nama-nama siswa yang akan masuk kedalam kelompok. Peneliti memilih dengan teliti siswa yang memiliki kemampuan kurang baik. Dan menjadikan kelompok tidak lagi dengan teman sebangkunya tetapi dengan teman yang lain yang berjumlah minimal empat orang. Hal ini agar masing-masing ketrampilan siswa dapat terdistribusi dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga masing-masinh kelompok dapat menyelesaikan tugas kelompok dengan baik.

Berikut adalah hasil penilaian tugas kelompok pada pembelajaran kooperatif TPS.

Tabel 4.4

Hasil Penilaian Tugas Kelompok *(Pair)* siklus I

No	Nama siswa	Nilai
1	Hilal Rohmad Putra S. Helmi prasetiawan	60
2	Arini prasasti sukma A'izzatulzulfah Dwi putri	60
3	Granata pandu wicaksana Ryan gading Abdullah	40
4	Ananda putrid manfa'ati Amira mufida	80
5	Ainur rohma Weni ayu Rosalinda	40
6	Firman perdana Ipul Adi prasetyo	40
7	Devin maulana mahendra Ridlo musyaffak	40
8	Aldita khumairo Bilqia amaliyah mazidah	40
9	Alfito zidanunnawa M. huliyul abshor	100
10	Mumtazatul adhro' A Dewi nur islamiyah	40

Dari pemaparan hasil penilaian tugas kelompok di atas masih sangat jauh dari memuaskan karena dari 10 kelompok hanya dua kelompok yang bisa dikatakan tuntas dan memenuhi kriteria. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebabkan karena kurangya penempatan siswa pada setiap kelompok yang mengkibatkan kelompok tidak berjalan dengan baik dalam hal diskusi dan menyelesaikan tugas dari guru.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil tes formatif pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Penilaian Tes Formatif Pada Siklus I

No	Nama siswa	Nilai	keterangan
1	Adi prasetyo	48	Tidak tuntas
2	Ainur rohma	30	Tidak tuntas
3	A'izzatulzulfa dwi putri	74	Tuntas
4	Aldita khumairo	46	Tidak tuntas
5	Alfito zidanunnawa	38	Tidak tuntas
6	Amirab aliyah	-	-
7	Amira mufidah	56	Tidak tuntas
8	Ananda putri manfa'ati	79	Tuntas
9	Arini prasasti sukma	79	Tuntas
10	Bilqis amaliyah mazidah	63	Tidak tuntas
11	Devin maulana mahendra	41	Tidak tuntas
12	Dewi nur islamiyah	32	Tidak tuntas
13	Firman perdana	82	Tuntas
14	Granata pandu wicaksana	42	Tidak tuntas
15	Helmi prastiyawan	45	Tidak tuntas
16	Hilal rohmat putra S.	55	Tidak tuntas
17	M. hikmal fadil	-	-
18	M. huliyul abshor	61	Tidak tuntas
19	M. syaifudin	65	Tuntas
20	Mumtazatul adhro' A	44	Tidak tuntas
21	Nafis rifky	-	-
22	Ridho musyaffak	74	Tuntas
23	Ryan gading Abdullah	79	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24	Weni ayu Rosalinda	53	Tidak tuntas

Keterangan

Jumlah siswa yang tuntas : 7

Jumlah siswa yang belum tuntas : 17

Klasikal : Belum tuntas

Tabel 4.6

Distribusi Hasil Tes Formatif Pada Siklus I

No	Uraian	Prestasi siswa
1	Nilai rata-rata tes formatif	49,41
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	7
3	Jumlah siswa yang tidak tunta belajar	17
4	Prosentase ketuntasan belajar	29,16
5	Prosentae ketidak tuntasan belajar	70,83

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilkukan peneliti pada siklus I diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran kooperatif TPS masih belum berhasil. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai hasil tes formatif siswa yang masih kurang memuaskan. Dari siswa yang berjumlah 24 orang hanya 7 siswa (29,16%) yang berhasil mencapai minimal 65 dan 17 siswa (70,83%) siswa yang masih belum tuntas.

Sedangakan tingkat keberhasilan penerapan metode koopertif pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7

Hasil observasi penerapan metode TPS siklus I

TAHAP	ASPEK YANG DIOBSERVASI	HASIL				
		SB	B	C	K	SK
PENDAHULUAN	➢ Siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran			✓		
	➢ Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.			✓		
	➢ Siswa tenang sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan.			✓		
	➢ Siswa mengerjakan soal Pre tes yang diberikan dengan tertib dan dikerjakan secara individu		✓			
KEGIATAN INTI	➢ Siswa menyimak dengan sungguh-sungguh prosedur pelaksanaan metode *Think Pair Share*		✓			
THINK	➢ Siswa mengerjakan			✓		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dan memikirkan jawaban dari pertanyaan guru secara individu					
PAIR	➢ Setelah siswa mengerjakan secara individu, siswa menuruti perintah guru untuk mendiskusikan hasil pekerjaanya secara berpasangan yaitu terdiri dari 2 orang dengan teman sebangku atau kelompok.				✓	
	➢ Siswa saling mengemukakan pendapatnya tentang jawaban				✓	
	➢ Ada perbedaan pendapat antara siswa dengan pasanganya				✓	
	➢ Siswa mendiskusikan perbedaan pendapat antara siswa dengan pasanganya			✓		
	➢ Siswa menemukan penyelesaian dan kesepakatan jawaban antara siswa dengan pasanganya			✓		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	➢ Siswa menuliskan jawaban hasil diskusi pada lembar jawaban yang telah disediakan		✓			
SHARE	➢ Setelah siswa selesai mendiskusikan hasil pekerjaanya secara berpasangan, siswa mengikuti arahan guru untuk mengungkapkan hasil diskusi siswa dengan pasanganya di depan kelas		✓			
	➢ Pasangan siswa saling bergantian mengungkapkan hasil diskusinya			✓		
	➢ Pasangan lain mengajukan pertanyaan bila terjadi perbedaan pendapat dengan pasangan yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya			✓		
	➢ Pasangan yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya menanggapi perbedaan			✓		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pendapat dengan pasangan yang lain					
	➢ Masalah terselesaikan			✓		
	➢ Siswa mengungkapkan dan menyimpulkan hasil diskusi kelas			✓		
	➢ Siswa mengerjakan soal hasil Post tes pada akhir siklus		✓			
	➢ Siswa mengumpulkan hasil jawaban Post tes kepada guru		✓			

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan. Disini peneliti juga bertindak sebagai guru dan observer. Dapat dikatakan belum berhasil. Dilihat dari persebaran indikator lembar observasi yang tersedia kegiatan pembelajaran masih banyak mendapat poin 'C' dan 'K' yaitu cukup dan kurang. Dari sini dapat disimpulkan kalau penerapan metode koopertaif TPS belum berhasil. Hali ini disebabkan karena kurangnya persiapan dan pengetahuan peneliti mengenai metode pembelajaran koopertaif TPS.

Selain itu permasalahan yang menyebabkan kurang maksimalnya penerapan metode pembelajaran kooperatif TPS adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

susahnya mengondisikan keadaan kelas untuk berdiskusi dengan baik dan maksimal, bahkan kegiatan diskusi malah dipakai untuk bermain dengan temannya. Hal itulah yang menjadikan penerapan metode TPS kurang maksimal dan bisa dikatakan belum berhasil pada siklus I dan membutuhkan siklus selanjutnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan Siklus II

Pembelajaran pada siklus II direncanakan atas satu kali pertemuan. Pertemuan dilaksanankan dalam waktu 2 x 35 menit. Direncanakan pada tanggal 16 januari 2012 jam ke 7-8. Perencanaan pembelajaran siklus II terdiri atas satu rencana pembelajaran pada siklus I. Dalam perencanaan pembelajaran siklus II ini, peneliti benar-benar harus fokus terhadap masalah-masalah yang dihadapi pada siklus I.

Selain merencanakan kegiatan pembelajaran, peneliti juga menyiapkan alat pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain: lembar observasi pembelajaran siswa, kamera, lembar evaluasi dan berbagai dokumen yang terkait dengan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 januari 2012 di kelas IV MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo, dengan jumlah siswa 24. Dalam hal ini peneliti tetap bertindak sebagai guru dan tentunya tetap dibantu dengan guru bidang studi. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan perbaikan pada siklus I, sehingga kesalahan maupun kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I diketahui bahwa salah satu kekuranganya adalah peneliti kesulitan dalam membangkitkan motivasi siswa, selain itu peneliti tidak teliti dalam membagi komposisi siswa ke dalam kelompok, sehingga ada kelompok yang anggotanya cukup pandai dan ada anggota kelompok yang kurang pandai. Akibatnya, ada kesenjangan nilai antara kelompok satu dengan yang lain. Sehingga pada siklus II kali ini ada perbaikan dari siklus sebelumnya, terutama dalam membangkitkan motivasi dan pembagian kelompok.

Pada dasarnya tidak ada perbedaan yang menonjol antara siklus I dan siklus II, proses penerapan langkah-langkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran TPS dilakukan secara beruntun. Hanya saja pada siklus II ini peneliti membedakan antara pembagian kelompok pada siklus I dengan siklus II yaitu pada siklus II ini kelompok terdiri dari 5 kelompok dan komposisi siswanya juga beragam yaitu heterogen antara yang pandai dan kurang pandai dan juga antara jenis kelamin tidak dibedakan pada siklus II ini. Hal ini supaya kelompok dalam berdiskusi lebih hidup dan terampil karena adanya perbedaan komposisi siswa dalam kelompok.

3) Pengamatan Siklus II

Pengamatan dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Seperti pada siklus I, sebelum memulai pembelajaran, peneliti telah terlebih dahulu menyiapkan materi yakni sistem pemerintahan desa dan kecamatan. Skenario pembelajaran (RPP), lembar observasi kegiatan belajar siswa. Berikut adalah hasil pretes siswa.

Tabel 4.8

Hasil Pretes Siswa Siklus II

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Adi prasetyo	70	Tuntas
2	Ainur rohma	50	Tidak tuntas
3	A'izzatulzulfa dwi putrid	70	Tuntas
4	Aldita khumairo	50	Tidak tuntas
5	Alfito zidanunnawa	90	Tuntas
6	Amirab aliyah	-	-
7	Amira mufidah	70	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Ananda putrid manfa'ati	80	Tuntas
9	Arini prasasti sukma	70	Tuntas
10	Bilqis amaliyah mazidah	80	Tuntas
11	Devin maulana mahendra	70	Tuntas
12	Dewi nur islamiyah	70	Tuntas
13	Firman perdana	80	Tuntas
14	Granata pandu wicaksana	60	Tidak tuntas
15	Helmi prastiyawan	70	Tuntas
16	Hilal rohmat putra S.	70	Tuntas
17	M. hikmal fadil	80	Tuntas
18	M. huliyul abshor	90	Tuntas
19	M. syaifudin	60	Tidak tuntas
20	Mumtazatul adhro' A	60	Tidak tuntas
21	Nafis rifky	-	-
22	Ridho musyaffak	40	Tidak tuntas
23	Ryan gading Abdullah	70	Tuntas
24	Weni ayu Rosalinda	50	Tidak tuntas

Keterangan:

Jumlah siswa yang tuntas : 18

Jumlah siswa yang tidak tuntas : 6

Klasikal : Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada siklus II antusias siswa terhadap pertanyaan pretest yang diberikan oleh guru meningkat. Dari 10 pertanyaan yang diberikan kepada 24 siswa guru mendapatkan beragam hasil penilaian dari pretest. Ada 20 siswa yang menjawab dengan baik dan sesuai harapan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Refleksi siklus II

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode kooperatif TPS. Dari data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar mengajar. Khusunya pada tahap *pair* dan *share*.
3. Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4. Prestasi belajar siswa pada siklus II mengalami ketuntasan.

5) Hasil Perubahan Atau Peningkatan

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi test formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9

Hasil Penilaian Diskusi Siklus II

No	Nama kelompok	Nilai
1	Devin maulana mahendra Ipul Firman perdana	80
2	A'izzatulzulfah dwi putri Amira mufida Ananda putrid manfa'ati Tasa Adi prasetyo	80
3	M. huliyyul Abshor Helmi prastiawan Hilal Rohmad Putra S	80
4	Aldita khumairo Bilqis amaliyah mazidah Dewi nur islamiyah Weni ayu Rosalinda Ainur rohma	80
5	M. hikmal fadil Granata pandu wicaksana Ryan gading Abdullah Ridlo musyafak	90

Berdasarkan tabel di atas hasil diskusi kelompok mengalami peningkatan dari yang semula masih relatif rendah, ternyata pada siklus II ini relatif meningkat. Ini dikarenakan adanya perubahan kelompok yang semula menjadi 10 kelompok sekarang menjadi 5 kelompok. Pengerucutan kelompok seperti ini bertujuan agar terjadi interaksi dan tukar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapat yang kolaboratif antara siswa yang satu dengan yang lain.

Kemudian pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus II. Adapun hasil penilaian tes formatif II adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10

Hasil Tes Formatif Siklus II

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Adi prasetyo	30	Tidak Tuntas
2	Ainur rohma	82	Tuntas
3	A'izzatulzulfa dwi putrid	88	Tuntas
4	Aldita khumairo	70	Tuntas
5	Alfito zidanunnawa	70	Tuntas
6	Amirab aliyah		-
7	Amira mufidah	64	Tidak Tuntas
8	Ananda putrid manfa'ati	97	Tuntas
9	Arini prasasti sukma	91	Tuntas
10	Bilqis amaliyah mazidah	88	Tuntas
11	Devin maulana mahendra	52	Tidak Tuntas
12	Dewi nur islamiyah	70	Tuntas
13	Firman perdana	76	Tuntas
14	Granata pandu wicaksana	70	Tuntas
15	Helmi prastiyawan	79	Tuntas
16	Hilal rohmat putra S.	67	Tuntas
17	m. hikmal fadil	67	Tuntas
18	m. huliyul abshor	70	Tuntas
19	m. syaifudin	67	Tuntas
20	Mumtazatul adhro' A	73	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21	Nafis rifky	-	-
22	Ridho musyaffak	82	Tuntas
23	Ryan gading Abdullah	74	Tuntas
24	Weni ayu Rosalinda	74	Tuntas

Keteranagan

Jumlah siswa yang tuntas : 19

Jumlah siswa yang tidak tuntas : 5

Klasikal : Tuntas

Tabel 4.11

Distribusi hasil tes formatif siswa pada siklus II

No	Uraian	Prestasi siswa
1	Nilai rata-rata tes formatif	66,70
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	19
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	5
4	Prosentase siswa yang tuntas belajar	79,16
5	Prosentase siswa yang tidak tuntas belajar	20,83

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus II diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran koopertif TPS sudah berhasil dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai tes formatif siswa yang memuaskan. Dari siswa yang berjumlah 24 orang, 19 siswa (79,16%) sudah berhasil mencapai minimal 65 dan 5 orang siswa (20, 83%) siswa belum tuntas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.12

Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran TPS Siswa Pada Siklus II

TAHAP	ASPEK YANG DIOBSERVASI	HASIL				
		SB	B	C	K	SK
PENDAHULUAN	➢ Siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran		✓			
	➢ Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.		✓			
	➢ Siswa tenang sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan.		✓			
	➢ Siswa mengerjakan soal Pre tes yang diberikan dengan tertib dan dikerjakan secara individu	✓				
KEGIATAN INTI	➢ Siswa menyimak dengan sungguh-sungguh prosedur pelaksanaan metode *Think Pair Share*	✓				
THINK	➢ Siswa mengerjakan		✓			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dan memikirkan jawaban dari pertanyaan guru secara individu					
PAIR	➢ Setelah siswa mengerjakan secara individu, siswa menuruti perintah guru untuk mendiskusikan hasil pekerjaanya secara berpasangan yaitu terdiri dari 2 orang dengan teman sebangku atau kelompok.		✓			
	➢ Siswa saling mengemukakan pendapatnya tentang jawaban		✓			
	➢ Ada perbedaan pendapat antara siswa dengan pasanganya		✓			
	➢ Siswa mendiskusikan perbedaan pendapat antara siswa dengan pasanganya		✓			
	➢ Siswa menemukan penyelesaian dan kesepakatan jawaban antara siswa dengan pasanganya		✓			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	➢ Siswa menuliskan jawaban hasil diskusi pada lembar jawaban yang telah disediakan	✓				
SHARE	➢ Setelah siswa selesai mendiskusikan hasil pekerjaanya secara berpasangan, siswa mengikuti arahan guru untuk mengungkapkan hasil diskusi siswa dengan pasanganya di depan kelas		✓			
	➢ Pasangan siswa saling bergantian mengungkapkan hasil diskusinya		✓			
	➢ Pasangan lain mengajukan pertanyaan bila terjadi perbedaan pendapat dengan pasangan yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya	✓				
	➢ Pasangan yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya menanggapi perbedaan pendapat dengan		✓			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pasangan yang lain					
	➢ Masalah terselesaikan	✓				
	➢ Siswa mengungkapkan dan menyimpulkan hasil diskusi kelas		✓			
	➢ Siswa mengerjakan soal hasil Post tes pada akhir siklus		✓			
	➢ Siswa mengumpulkan hasil jawaban Post tes kepada guru		✓			

Pada pelaksanaan pembelajaran koopertif TPS siklus II ini dapat dikatakan sudah sangat baik. Dari hasil observasi diketahui bahwa setiap langkah atau tahapan dalam kegiatan pembelajaran kooperatif terlampaui dengan baik, hal itu ditandai dengan hasil observasi yang menyatakan adanya kriteria "*baik*" dan "*sangat baik*".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembahasan

1. Hasil Belajar

Hasil belajar PKn siswa kelas IV MI Rodlotul Banat Taman Sidoarjo dapat dikatakan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari KKM untuk mata pelajaran PKn yaitu 65. Selain itu nilai hasil tes formatif siswa belum mencapai KKM 65. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas IV diketahui bahwa dari siswa yang berjumlah 24 anak hanya 4 siswa (16,66%) yang berhasil mencapai minimal nilai 65 dan 20 siswa (83,33%) masih belum tuntas.

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

a. Guru masih belum terampil dalam menggunakan strategi pembelajaran, selain itu guru tidak menggunakan media pada saat mengajar, kurangnya alat peraga dan lain-lain.
b. Fasilitas yang dimiki sekolah terbatas, sehingga tidak mendukung terjadinya kegiatan pembelajaran yang maksimal.
c. Minat belajar siswa yang masih rendah, hal ini karena mayoritas siswa berasal dari berbagai aspek kehidupan yang kurang mendapat dukungan keluarga dalam pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penerapan Pembelajaran Kooperatif TPS

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian diketahui bahwa penerapan pembelajaran koopertif TPS di MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo belum terlaksana dengan baik. Bahkan guru belum mengenal dengan baik pembelajaran koopertif TPS.

Berikut adalah faktor-faktor yang menyebabkan pembelajaran koopertif TPS tidak dapat terlaksana dengan baik :

a. Guru masih belum terampil dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran koopertif TPS. Pada kegiatan awal guru tidak merangsang pengetahuan siswa terlebih dahulu. Guru hanya menyampaikan materi secara singkat.
b. Pemahaman guru mengenai pembelajaran koopertif TPS masih sangat kurang. Guru tidak terampil dalam membagi kelompok. Selain itu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung tidak terjadi komunikasi yang baik antara siswa dan guru.
c. Guru juga tidak terampil dalam menutup kegiatan pembelajaran. Pada akhir kegiatan pembelajaran guru tidak memberikan penguatan terhadap materi yang telah dibahas. Sehingga pembelajaran kurang bermakna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Peningkatan Hasil Belajar PKn

Pembelajaran kooperatif TPS sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran PKn kelas IV materi pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan. Penggunaan model pembelajaran kooperatif TPS ini karena salah satu faktor dari rendahnya hasil belajar siswa adalah kesanggupan untuk memahami materi dan waktu yang tersedia untuk mengajar terbatas. Pembelajaran koopertif TPS menawarkan kegiatan pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam mengumpulkan informasi dan pengalaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Namun siswa dapat belajar dengan bertukar pikiran dengan guru atau teman satu kelompok, sehingga ada interaksi antara siswa dengan guru atau teman satu kelompok. Apabila siswa tidak berani atau malu bertanya pada guru siswa dapat bertanya pada teman satu kelompoknya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II diketahui bahwa skor aktifitas siswa yang belum mencapai KKM adalah 70,83% pada siklus pertama dan 20,83% pada siklus ke dua. Dalam hal ini dari siklus I ke siklus II Mengalami penurunan sebesar 50% jumlah siswa yang belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai KKM. Sehingga dapat dikatakan dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif TPS berhasil, karena telah mengalami penurunan jumlah dari siswa yang tidak tuntas dan juga siswa yang tuntas mengalami kenaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian penelitian dapat diketahui bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode *Think Pair Share* pada mata pelajaran PKn di kelas IV MI roudlotul Banat Taman Sidoarjo dapat meningkatakan hasil belajar dengan ditunjukkan meningkatnya nilai hasil belajar siswa.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa dapat di ketahui dengan meningkatnya aspek kognitif masing-masing siswa. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas IV MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo pada pembelajaran PKn belum mencapai ketuntasan. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang telah dilakukan masih monoton.
2. Penerapan pembelajaran kooperatif TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya aspek kognitif masing-masing siswa dari tiap siklus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Peningkatan hasil belajar dengan metode pembelajaran kooperatif TPS berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, peneliti kemukakan saran-saran

sebagaimana berikut:

1. Guru hendaknya mampu menggunakan metode mengajar dengan baik yang memungkinkan berkembangnya potensi siswa. Metode mengajar yang baik tidak saja menciptakan situasi kelas yang hidup, tetapi juga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.
2. Guru hendaknya mampu menjadi motivator sekaligus menjadi fasilitator bagi siswa-siswanya. Hal ini akan merangsang identifikasi pada diri siswa yang sekaligus dapat menemukan jati diri siswa yang pada akhirnya dapat mempercepat pemahaman siswa dalam belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dan Suharjono dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas.* (Jakarta: Bumi Aksara).

Bestari, Prayoga. 2009. *Menjadi Warga Negara Yang Baik.* (Jakarta: Pusat Perbukuan Depertemen Pendidikan Nasional).

Depdiknas. 2005. *Rencana Strategi Departemen Pendidikan Nasional 2005-2009.* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional).

Dimyati. 1998. *Belajar Dan Pembelajaran.* (Jakarta : Rineka Cipta).

Forum Peningkatan Profesi Guru. 2010. *Pendidikan kewarganegaraan.* (Surabaya: Lentera ilmu).

Ibrahim. 2005. *Pembelajaran Kooperatif.* (Surabaya: University Press Unesa)

Learning Asistent Program For Islamic Schools PGMI. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* (Surabaya: LAPIS PGMI).

M.s Kaelan. 2000. *Pendidikan Pancasila.* (Yogyakarta:Paradigma).

Munandar, Utami. 1987. *Kreatifitas Dan Pendidikan.* (Jakarta: Teras).

Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual "Contextual Teaching And Learning".* (Malang: Universitas Negeri Malang).

Nur, Muhammad. 2011. *Model Pembelajaran Koopertif.* (Surabaya: Pusat Sains Dan Matematika Sekolah Unesa).

Poerwadarminta. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Jakarta: CV Bintang Pelajar).

Sa'dijah dan Cholis. 2006. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share.* (Malang: Lembaga Penelitian UM).

Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* (Jakarta: Rineka Cipta).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soepono, Bambang. 1997. *Statistik terapan dalam penelitian ilmu-ilmu soial dan pendidikan.* (Jakrta: Rineka Cipta).

Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian Dan Penelitian Pendidikan.* (Bandung: PT Sinar Baru).

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Dan Aplikasi PAIKEM.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Surakhmad, Winarno. 1979. *Metodologi Pengajaran Nasional.* (Jakarta: Jemars).

Syah, Muhibin. 2003. *Psikologi Belajar.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Perada).

Tim Penyusun MKD. 2011. *Ciciv Education.* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press).

Widarti, Atik. 2005. *Efektifitas Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Motivasi Belajar.* (Semarang: UNNES).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id